

**PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO  
DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM  
PADA PERUSAHAAN KONSTRUKSI DAN BANGUNAN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2014-2018**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
Program Studi Manajemen*



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

**NAMA : ARI BAGUS SEPTIAN**  
**NPM : 1505161045**  
**PROGRAM STUDI : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 05 Oktober 2019, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

**MEMUTUSKAN**

Nama : ARI BAGUS SEPTIAN  
N P M : 1505161045  
Program Studi : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN KONSTRUKSI DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018  
Dinyatakan : ( B/A ) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Penguji I

Penguji II

HANIFAH JASIN, SE., M.Si

WILLY YUSNANDAR, SE., M.Si

Pembimbing

IRMA CHRISTIANA, SE., M.M

**PANITIA UJIAN**

Ketua

Sekretaris

H. JANURI, SE., MM., M.Si



ADE GUNAWAN, SE., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh:

**NAMA LENGKAP** : ARI BAGUS SEPTIAN  
**N.P.M** : 1505161045  
**PROGRAM STUDI** : MANAJEMEN  
**KONSENTRASI** : MANAJEMEN KEUANGAN  
**JUDUL PENELITIAN** : PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*  
DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP HARGA SAHAM  
PADA PERUSAHAAN KONSTRUKSI DAN BANGUNAN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2014-2018

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2019

Pembimbing

IRMA CHRISTIANA, S.E., M.M

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

JASMAN SYARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.

Dekan

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU



H. JANURI, SE, M.M, M.Si.

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : ARI BAGUS SEPTIAN  
NPM : 1505161045  
Konsentrasi : Keuangan  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : ARI BAGUS SEPTIAN  
 N.P.M : 1505161045  
 Program Studi : MANAJEMEN  
 Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
 Judul Skripsi : PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN KONSTRUKSI DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
09/09/2019	Perhatikan sistematika penulisan Bab IV, perbaiki deskripsi data variabel variabel yg terkait dg ratio yg diteliti Hasil penelitian, penjelasan pers. Regresi perbaiki		
13/09/2019	Bab IV, perbaiki pembahasan jelaskan argumentasi ratio2 yg tdk berpengaruh Masukan hasil penelitian terdahulu yg sejenis dan yg berbeda		
20/09/2019	Bab V, kesimpulan menjawab rumusan masalah tdk usah dibuat angka2 nya Daftar Isi, daftar pustaka, lengkapi lampiran		
28/09/2019	Aee, selesai bimbingan lanjut sibusung mega lujau belajar		

Medan, September 2019  
 Diketahui /Disetujui  
 Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing Skripsi

**IRMA CHRISTIANA, SE, MM**

**JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.**

## ABSTRAK

**ARI BAGUS SEPTIAN. NPM. 1505161045. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham pada perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi 2019.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* secara Parsial dan simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Populasi penelitian ini semua perusahaan konstruksi dan bangunan berjumlah 16 perusahaan. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, diperoleh jumlah sampel sebanyak 8 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dan uji hipotesis menggunakan uji t untuk menguji koefisien regresi parsial serta uji F untuk menguji keberartian pengaruh bersama-sama dengan level signifikan 5%.

Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi. Pengolahandata dalam penelitian ini menggunakan program *Software SPSS (Statistic Package the Social Science) 22 for Windows*.

Hasil penelitian menyimpulkan secara parsial *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Kata Kunci :** *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan **Harga Saham**

## KATA PENGANTAR

الرحيم الرحمن اللهم

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin. Segala puji dan syukur kepada ALLAH SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk melengkapi tugas-tugas yang merupakan persyaratan guna menyelesaikan pendidikan Strata-I pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen.

Adapun penulisan skripsi ini yang berjudul "**Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham pada perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**". Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan pengetahuan yang dimiliki. Saran dan kritik positif yang bersifat membangun merupakan sesuatu yang sangat penting dan diharapkan dapat meningkatkan kesempurnaan tulisan yang akan datang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah mendapat bantuan dan bimbingan dari banyak pihak, baik dari awal pelaksanaan penelitian sampai pada penyusunan skripsi ini, Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Teristimewa untuk Ayahanda Jumadi dan Ibunda Marniati yang telah menyertakan doa'nya untuk keselamatan serta keberhasilan saya dalam menyelesaikan proposal ini.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januari SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Sarifuddin, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen, SE., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Irma Christiana, SE, MM sebagai Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan sehingga dapat tersusun dan selesainya proposal ini.
9. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Kepada sahabat saya Edi suryono, Imam Syaputra, Wiki Tri Harko yang selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
11. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara khususnya kelas D Manajemen Malam stambuk 2015 yang turut membantu penulis dalam penyusunan proposal penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa isi dari skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik dari pembaca yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi penelitian ini, agar skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Oktober 2019

Penulis

ARI BAGUS SEPTIAN

NPM : 1505161045

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	14
C. Batasan dan Rumusan Masalah .....	15
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	16
BAB II LANDASAN TEORITIS .....	18
A. Uraian Teori.....	18
1. Harga saham .....	18
a. Pengertian Harga Saham .....	18
b. Jenis-jenis Harga Saham .....	19
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham.....	20
2. <i>Current Ratio</i> .....	21
a. Pengertian <i>Current Ratio</i> .....	21
b. Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i> .....	22
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Current Ratio</i> .....	23
d. Pengukuran <i>Current Ratio</i> .....	24
3. <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	24
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	24
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	25
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	26
d. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	27
4. <i>Return On Equity</i> .....	28
a. Pengertian <i>Return On Equity</i> .....	28
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Equity</i> .....	29
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Equity</i> .....	30
d. Pengukuran <i>Return On Equity</i> .....	30
B. Kerangka Konseptual .....	31
C. Hipotesis .....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	36
A. Pendekatan Penelitian.....	36

B.	Definisi Operasional .....	36
C.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	39
D.	Populasi dan Sampel.....	40
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	42
F.	Teknik Analisis Data .....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		49
A.	Hasil Penelitian.....	49
1.	Deskripsi Data.....	49
a.	Harga Saham .....	49
b.	<i>Current Ratio</i> .....	51
c.	<i>Debt to Equity Ratio</i> .....	54
d.	<i>Return On Equity</i> .....	58
2.	Analisis Data.....	62
a.	Uji Asumsi Klasik .....	62
b.	Regresi Linear Berganda.....	66
c.	Pengujian Hipotesis.....	68
d.	Koefisien Determinasi.....	74
B.	Pembahasan .....	76
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		81
A.	Kesimpulan.....	81
B.	Saran .....	82

#### DAFTAR PUSTAKA

#### LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel I-1	Data Harga Saham.....	4
Tabel I-2	Data Laba Bersih.....	8
Tabel I-3	Data Total Ekuitas.....	10
Tabel I-4	Data Hutang Lancar.....	11
Tabel I-5	Data Total Hutang.....	12
Tabel I-6	Data Aktiva Lancar.....	13
Tabel III-1	Jadwal Penelitian.....	39
Tabel III-2	Populasi Penelitian.....	40
Tabel III-3	Sampel Penelitian.....	42
Tabel IV-1	Data Harga Saham.....	50
Tabel IV-2	Data <i>Current Ratio</i> .....	51
Tabel IV-3	Data Aktiva Lancar.....	53
Tabel IV-4	Data Hutang Lancar.....	54
Tabel IV-5	Data Debt Equity Ratio.....	55
Tabel IV-6	Data Total Hutang.....	57
Tabel IV-7	Data Total Ekuitas.....	58
Tabel IV-8	Data Return On Equity.....	59
Tabel IV-9	Data Laba Bersih.....	61
Tabel IV-10	Data Total Ekuitas.....	62
Tabel IV-11	Hasil Uji Multikolinearitas.....	64
Tabel IV-12	Hasil Autokorelasi.....	66
Tabel IV-13	Hasil Uji Regresi Linear berganda.....	67
Tabel IV-14	Hasil Uji t.....	69

Tabel IV-15	hasil Uji F .....	73
Tabel IV-16	Hasil Koefisien Determinasi.....	75

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II-1	Kerangka Konseptual .....	34
Gambar III-1	Kurva Pengujian Hipotesis (Uji t).....	47
Gambar III-2	Kurva Pengujian Hipotesis (Uji F) .....	48
Gambar IV-1	Grafik Normalitas .....	63
Gambar IV-2	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	65
Gambar IV-3	Kriteria Uji t (Current Ratio Terhadap Harga Saham) .....	70
Gambar IV-4	Kriteria Uji t (Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham).....	71
Gambar IV-5	Kriteria Uji t (Return On Equity Terhadap Harga Saham)....	72
Gambar IV-6	Kriteria Uji f .....	74

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Memasuki era globalisasi, dimana perkembangan teknologi dan informasi yang cepat, persaingan dalam dunia usaha menjadi begitu ketat. Satu-satunya jalan untuk tetap bertahan dan bersaing serta mempertahankan eksistensinya di dunia usaha yakni dengan terus tumbuh dan berkembang. Peranan pasar modal dewasa ini dirasakan sangat penting berkaitan dengan fungsi dari pasar modal itu sendiri yakni mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang ingin menanamkan modal nya di pasar modal.

Menurut Yasardin (2018, hal. 47) “pasar modal adalah tempat terjadinya transaksi jual beli efek antara para pihak (individu, korporasi, pemerintah)”. Pasar modal mencakup pasar perdana, yaitu tempat terjadinya transaksi jual beli efek antara penerbit efek (emiten) dengan investor, dan pasar sekunder, yaitu tempat terjadinya transaksi jual beli efek antara investor jual dan investor beli.

Harga saham adalah nilai saham yang ditentukan oleh kekuatan penawaran jual-beli saham pada mekanisme pasar tertentu dan merupakan harga jual dari investor lainnya. Fenomena naik turunnya harga saham dapat dipengerahui oleh faktor internal perusahaan, maupun faktor eksternal. Pergerakan harga saham ini akan terus dipantau oleh investor dan calon investor, karena harga saham akan mempengaruhi keuntungan yang akan di peroleh, semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut

Menurut Riyanto (2010, hal. 240) “saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu PT bagi perusahaan yang bersangkutan”. Saham lebih populer dan mampu menarik perhatian investor dikarenakan saham menjanjikan imbal hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan instrumen lainnya. Imbal hasil atas kepemilikan suatu saham bisa berupa dividen dan *capital gain*.

Disamping terdapatnya imbal hasil yang tinggi, disisi lain saham juga mempunyai resiko yang tidak bisa di abaikan. Semakin tinggi imbal hasil yang diharapkan semakin tinggi pula resiko yang akan dihadapi seorang investor. Berdasarkan hal tersebut, investor harus jeli dan mempertimbangkan baik-baik sebelum berinvestasi saham.

Ketika berinvestasi investor harus mengetahui harga saham dari suatu perusahaan. Harga saham adalah harga per lembar saham yang berlaku dipasar modal. Harga saham dipasar modal sendiri terdiri atas tiga kategori yaitu : harga tertinggi (*high price*), harga terendah (*low price*), dan harga penutupan (*close price*). Harga tinggi atau terendah merupakan harga yang paling tinggi atau paling rendah yang terjadi pada suatu hari di bursa. Harga penutupan merupakan harga yang terjadi saat akhir jam bursa.

Pemain saham atau investor perlu memiliki informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar dapat mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang akan dipilih. Melihat perlunya informasi yang benar tentang kinerja keuangan perusahaan, manajemen perusahaan, kondisi ekonomi makro, dan informasi relevan lainnya untuk menilai saham secara akurat.

Penilaian saham secara akurat bisa meminimalkan resiko sekaligus membantu investor mendapatkan keuntungan wajar, mengingat investasi saham di pasar modal merupakan jenis investasi yang beresiko tinggi meskipun menjanjikan keuntungan yang relatif besar. Investasi dipasar modal sekurang-kurangnya perlu memperhatikan dua hal, yaitu : keuntungan yang diharapkan dan resiko yang mungkin terjadi. Ini berarti investasi dalam bentuk saham sangat menjanjikan keuntungan yang besar namun juga memiliki resiko yang besar juga. Oleh karena itu perusahaan berusaha berkembang dan menunjukkan kinerja yang lebih baik dimara investor.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat investor untuk menentukan pilihan dalam membeli saham. Bagi perusahaan menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu keharusan agar saham yang sudah diperdagangkan dibursa efek (*go public*) tetap eksis dan tetap diminati banyak investor.

Sektor-sektor pembangunan yang terus meningkat ini merupakan peluang besar buat perusahaan konstruksi dan bangunan, hal ini yang menjadi alasan penulis memilih perusahaan kontruksi dan bangunan yang terdapat di bursa efek indonesia sebagai objek penelitian kerana perusahaan ini memiliki prospek yang cerah dimasa yang akan datang dengan melihat potensi jumlah penduduk yang terus bertambah besar.

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak diminati investor karena memberikan tingkat keuntungan yang menarik. saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seorang atau sepihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan

modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham (RUPS).

Menurut Fahmi (2013, hal. 81) “saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik”. saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan Harga saham merupakan surat bukti tanda kepemilikan suatu perusahaan yang didalamnya tercantum nilai nominal, nama perusahaan, dan di ikuti hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

Berikut ini tabel harga saham perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

**Tabel I.1**  
**Harga Saham Perusahaan dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar**  
**Di Bursa Efek Indonesia**  
**Tahun 2014-2018**  
**(Dalam Rupiah)**

NO	Kode perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ACST	3.355	3.020	2.820	2.460	1.555	2.642
2	ADHI	2.953	2.140	2.080	1.885	1.585	2.129
3	NRCA	1.160	625	330	380	386	576
4	PTPP	3.575	3.875	3.810	2.640	1.805	3.141
5	SSIA	1.070	715	434	515	500	647
6	TOTL	1.120	615	765	660	560	744
7	WIKA	3.680	2.640	2.360	1.550	1.655	2.377
8	WSKT	1.433	1.670	2.550	2.210	1.680	1.909
Rata-Rata		2.293	1.913	1.894	1.538	1.216	1.771

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)

Berdasarkan tabel I.1 diatas terlihat rata-rata harga saham pada perusahaan konstruksi dan bangunan pada tahun 2014 – 2018 yang terdaftar di bursa efek mengalami kenaikan dan penurunan. Jika dilihat rata-rata harga saham perusahaan selama 5 tahun berada di nilai Rp.1.771. Terdapat 3 tahun harga saham yang mengalami kenaikan dan ada 2 tahun yang mengalami penurunan. Harga saham tertinggi berada pada tahun 2014 dengan nilai harga saham Rp.2.293 dan nilai harga saham terendah terjadi pada tahun 2018 dengan nilai harga saham Rp.1.216.

Naik atau turunnya harga saham itu lumrah terjadi karna adanya permintaan ketersediaan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi. Harga saham sekalipun saham tersebut masuk kategori *blue chip* (lapis satu) juga mengalami penurunan. Sebaliknya, saham juga dikategorikan lapis tiga tanpa diduga-duga harganya bisa naik secara signifikan.

Menurut Astuty (2009, hal. 113)Pergerakan harga saham tidak terlepas dari kekuatan permintaan dan penawaran akan saham tersebut. Apabila permintaan lebih besar maka akan mengakibatkan harga saham naik, demikian sebaliknya apabila penawaran lebih besar maka akan mengakibatkan harga saham turun. Harga saham tersebut akan mengalami perubahan setiap saat dikarenakan penilaian sesaat oleh para penjual maupun pembeli yang dipengaruhi oleh banyak faktor.

Investasi yang aman memerlukan analisis yang cermat, teliti dan didukung dengan data yang akurat dan terpercaya, sehingga dapat mengurangi resiko bagi investor yang berinvestasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengevaluasi saham, tetapi pada garis besarnya cara tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu : analisis teknikal dan analisis fundamental.

Analisis teknikal menggunakan data perubahan harga di masa lalu sebagai upaya untuk memperkirakan harga sekuritas di masa yang akan datang, sedangkan analisis fundamental menggunakan prospek pendapatan dan deviden perusahaan, ekspektasi tingkat suku bunga mendatang dan evaluasi resiko dari perusahaan untuk menentukan harga saham yang tepat, analisis fundamental biasanya diawali dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan harga saham.

Analisis bisa dilakukan dengan melihat ratio likuiditas, leverage, dan profitabilitas dengan melihat dari ratio-ratio tersebut investor bisa melihat kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktifitasnya dengan baik, sehingga bisa dijadikan pedoman untuk melihat apakah perusahaan tersebut layak untuk diberikan insvestasi bagi pihak investor.

Rasio Likuiditas adalah adalah rasio yang dipergunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Current Ratio merupakan salah satu macam ratio likuiditas. *Current Ratio* adalah rasio yang dihasilkan dari perbandingan antara aktiva lancar (*Current Asset*) dengan utang lancar (*Current Liabilities*) atau utang jangka pendek. Ternyata tingginya *current ratio* menunjukkan keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk membayarkan deviden yang di janjikan. Pembayaran deviden merupakan arus kas keluar, sehingga semakin posisi aktiva yang dimiliki perusahaan maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayarkan deviden kepada para pemegang saham dan perubahan harga saham atau fluktuasi harga saham ini akan mendatangkan keuntungan atau kerugian atas selisih penjualan saham (*capital gain/loss*). Peningkatan CR akan menyebabkan peningkatan

dividen dan harga saham. Peningkatan harga pasar saham menyebabkan timbulnya selisih penjualan dengan pembelian saham (*capital gain*). Dengan demikian perubahan CR akan mempengaruhi pengembalian (*Return*) yang diperoleh investor dalam bentuk keuntungan atau kerugian selisih penjualan saham (*capital gain/loss*) dan dividen. Semakin tinggi tingkat pengembalian (*return*) yang akan diperoleh investor, semakin banyak pula permintaan akan saham perusahaan tersebut. Jika semakin banyak permintaan akan sebuah saham pasti akan menaikkan harga saham tersebut.

Rasio leverage adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban perusahaan yang meliputi utang jangka pendek dan hutang jangka panjang, baik perusahaan masih berjalan maupun dalam keadaan *liquidasi* (dibubarkan). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu macam rasio leverage. Rasio ini menunjukkan besarnya biaya total aktiva yang pembiayaannya berasal dari total utang. Semakin besar angka DER maka semakin tinggi resiko yang dimiliki perusahaan dalam menutupi seluruh utangnya. Investor akan berpikir panjang untuk menanamkan modal pada perusahaan dengan angka DER tinggi, karena dividen yang akan dibagikan kepada investor jumlahnya akan dikurangi terlebih dahulu dengan utang perusahaan. Jika utangnya besar maka dividen yang dibagikan kepada investor minim atau bahkan tidak dibagikan, utang yang besar akan berdampak pada berkurangnya kepercayaan investor dalam berinvestasi sehingga permintaan akan saham menurun dan harga saham pun akan ikut turun.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan

penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri. Rasio Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham. Semakin tinggi Return On Equity (ROE) maka perusahaan tersebut dapat memberikan keuntungan serta pendapatan yang lebih besar bagi para investor atau pemegang saham di perusahaan tersebut yang dapat dilihat dari kenaikan harga sahamnya.

Berikut ini adalah tabel Laba Bersih perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

**Tabel I.2**  
**Lab Bersih Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar**  
**di Bursa Efek Indonesia**  
**Tahun 2014-2018**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

NO	kode perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ACST	103.800	42.222	67.555	153.791	21.419	77.757
2	ADHI	326.656	465.026	315.108	517.060	645.029	453.776
3	NRCA	278.480	198.307	101.091	153.444	117.968	169.858
4	PTPP	533.521	844.974	1.148.476	1.723.853	1.958.993	1.241.963
5	SSIA	515.749	383.183	100.854	1.241.357	89.833	466.195
6	TOTL	154.458	184.765	210.411	220.939	214.511	197.017
7	WIKA	743.769	703.005	1.147.144	1.356.115	2.073.299	1.204.666
8	WSKT	511.570	1.047.590	1.813.068	4.201.572	4.619.567	2.438.673
Rata-Rata		396.000	483.634	612.963	1.196.016	1.217.577	781.238

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)

Dari tabel I.2 dapat dilihat nilai rata-rata laba bersih pada perusahaan konstruksi dan bangunan di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan. Nilai rata-rata laba bersih perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI selama 5 tahun terakhir di angka Rp781.238. Dan terlihat ada 3 tahun nilai rata-rata laba bersih mengalami penurunan, dan terdapat 2 tahun yang

mengalami kenaikan. Nilai rata-rata terendah laba bersih perusahaan terdapat di tahun 2014 sebesar Rp.396.000 sedangkan nilai rata-rata tertinggi laba bersih perusahaan terdapat di tahun 2018 dengan nilai Rp1.217.577.

Dengan perolehan laba yang terus meningkat artinya kemampuan perusahaan sangat baik dalam menjalankan produktivitas perusahaan nya dan juga baik dalam mengelolah keuangannya, dengan laba yang baik maka akan dapat menarik banyak investor. Namun pada kenyataan nya rata-rata harga saham terus menurun. Artinya dengan laba yang terus meningkat bukan berarti harga saham juga bakal meningkat, karna untuk penentuan harga saham investor juga harus melihat liabilitas, aktiva, dan ekuitas perusahaan tersebut.

Menurut Arifin (2009, hal. 180) “Ekuitas merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yaitu selisih antara aset dan kewajiban yang ada”. Dengan demikian, ekuitas tidak merupakan ukuran nilai jual perusahaan. Ekuitas pada dasarnya berasal dari investasi pemilik dan hasil usaha perusahaan. Ekuitas akan berkurang terutama adanya penarikan kembali penyertaan oleh pemilik, pembagian keuntungan atau karena kerugian.

Dari tabel I.3 dapat dilihat nilai rata-rata total ekuitas pada perusahaan konstruksi dan bangunan di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan. Nilai rata-rata total ekuitas perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI selama 5 tahun terakhir di angka Rp6.076.333 Dan terlihat ada 2 tahun nilai rata-rata total ekuitas mengalami penurunan, dan terdapat 3 tahun yang mengalami kenaikan. Nilai rata-rata terendah total ekuitas perusahaan terdapat di tahun 2014 sebesar Rp2.128.098 sedangkan nilai rata-rata tertinggi total ekuitas perusahaan terdapat di tahun 2018 dengan nilai Rp9.596.926.

Berikut tabel Total Ekuitas perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

**Tabel I.3**  
**Total Ekuitas Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar**  
**di Bursa Efek Indonesia**  
**Tahun 2014-2018**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

No	kode perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ACST	647.336	664.859	1.301.225	1.437.127	1.426.739	1.095.457
2	ADHI	1.640.780	5.162.131	5.442.779	5.869.917	6.285.271	4.880.176
3	NRCA	983.432	1.086.633	1.141.659	1.202.856	1.208.236	1.124.563
4	PTPP	2.334.933	5.135.146	10.778.129	14.243.110	16.315.612	9.761.386
5	SSIA	3.008.720	3.337.999	3.352.827	4.476.834	4.385.006	3.712.277
6	TOTL	767.850	866.315	942.610	1.010.099	1.052.110	927.797
7	WIKA	4.876.755	5.438.101	12.498.715	14.631.824	17.215.314	10.932.142
8	WSKT	2.764.978	9.704.206	16.773.218	22.754.824	28.887.118	16.176.869
Rata-Rata		2.128.098	3.924.424	6.528.895	8.203.324	9.596.926	6.076.333

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)

Penurunan suatu ekuitas pada perusahaan disebabkan perusahaan mengalami kerugian yang besar serta pengambilan dana untuk keperluan pribadi maka dari itu jarang sekali melihat ekuitas perusahaan mengalami penurunan karna akan membuat performa perusahaan kurang baik.

Menurut Teguh (2009, hal. 64) “hutang merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan kepada pihak ketiga yang telah memberikan kredit atau pinjaman kepada perusahaan yang diukur dalam nilai uang”.

Dari tabel I.4 dapat dilihat rata-rata hutang lancar perusahaan konstruksi dan bangunan di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan tiap tahunnya hal ini juga akan mengakibatkan total hutang perusahaan juga bakal meningkat tiap tahunnya bisa dilihat pada tabel I.5 yang memperlihatkan bahwa rata-rata total hutang perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia juga ikut meningkat tiap tahunnya.

Berikut ini adalah tabel hutang lancar perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia :

**Tabel I.4**  
**Hutang Lancar Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar**  
**di Bursa Efek Indonesia**  
**Tahun 2014-2018**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

No	kode perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ACST	772.839	1.199.387	1.165.334	3.706.890	7.403.052	2.849.500
2	ADHI	7.040.618	9.414.462	13.044.369	17.633.289	18.964.304	13.219.408
3	NRCA	789.829	813.409	875.549	1.013.940	957.671	890.080
4	PTPP	9.418.218	10.780.274	15.865.384	20.679.217	26.522.885	16.653.196
5	SSIA	1.727.093	1.856.796	1.896.353	2.640.028	2.033.129	2.030.680
6	TOTL	1.557.920	1.777.040	1.784.172	1.994.003	1.945.591	1.811.745
7	WIKA	8.476.042	10.597.534	14.606.162	25.975.617	28.251.951	17.581.461
8	WSKT	7.728.153	13.664.811	31.283.653	52.309.197	56.799.725	32.357.108
Rata-Rata		4.688.839	6.262.964	10.065.122	15.744.023	17.859.789	10.924.147

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)

Dari tabel I.4 dapat dilihat nilai rata-rata hutang lancar pada perusahaan konstruksi dan bangunan di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan. Nilai rata-rata hutang lancar perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI selama 5 tahun terakhir di angka Rp10.924.147 Dan terlihat ada 3 tahun nilai rata-rata hutang lancar mengalami penurunan, dan terdapat 2 tahun yang mengalami kenaikan. Nilai rata-rata terendah hutang lancar perusahaan terdapat di tahun 2014 sebesar Rp4.688.839 sedangkan nilai rata-rata tertinggi hutang lancar perusahaan terdapat di tahun 2018 dengan nilai Rp17.859.789.-

Dengan kenaikan rata-rata hutang lancar perusahaan konstruksi dan bangunan akan mengakibatkan ikut naiknya nilai rata-rata total hutang perusahaan konstruksi dan bangunan. Berikut ini adalah tabel total hutang perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia :

**Tabel I.5**  
**Total Hutang Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar**  
**di Bursa Efek Indonesia**  
**Tahun 2014-2018**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

No	kode perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ACST	826.313	1.264.639	1.201.946	3.869.352	7.509.598	2.934.370
2	ADHI	8.818.101	11.598.931	14.652.655	22.463.030	23.833.342	16.273.212
3	NRCA	861.275	908.458	992.553	1.193.310	1.046.474	1.000.414
4	PTPP	12.224.222	14.012.890	20.437.542	27.539.670	36.233.539	22.089.573
5	SSIA	2.984.572	3.125.923	3.842.621	4.374.602	3.019.160	3.469.376
6	TOTL	1.715.897	1.979.838	2.007.950	2.232.994	2.176.607	2.022.657
7	WIKA	11.032.465	14.164.305	18.597.824	31.051.949	42.014.686	23.372.246
8	WSKT	9.777.062	20.604.904	44.659.793	75.140.936	95.504.462	49.137.431
Rata-Rata		6.029.988	8.457.486	13.299.111	20.983.230	26.417.234	15.037.410

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)

Dari tabel I.5 dapat dilihat nilai rata-rata total hutang pada perusahaan konstruksi dan bangunan di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan. Nilai rata-rata hutang lancar perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI selama 5 tahun terakhir di angka Rp15.037.410. Dan terlihat ada 3 tahun nilai rata-rata total hutang mengalami penurunan, dan terdapat 2 tahun yang mengalami kenaikan. Nilai rata-rata terendah total hutang perusahaan terdapat di tahun 2014 sebesar Rp6.029.988 sedangkan nilai rata-rata tertinggi total hutang perusahaan terdapat di tahun 2018 dengan nilai Rp26.417.234.-

Nilai total hutang yang tinggi dapat meningkatkan penggunaan aktivitya untuk membayar utang. Berkurangnya aktiva perusahaan yang akan digunakan sebagai modal kerja juga akan mengurangi pendapatan perusahaan, sehingga menyebabkan penurunan pada laba perusahaan. Penurunan laba perusahaan menggambarkan kurang baik nya kinerja perusahaan, yang akan berakibat pada hilangnya kepercayaan investor kepada perusahaan. Hilangnya kepercayaan

tersebut akan menghilangkan minat investor yang akhirnya berujung pada penurunan harga saham.

Namun untuk menutupi hutang yang besar pastinya perusahaan juga memiliki kinerja aset yang baik untuk mempertahankan produktivitas perusahaannya, dengan asset yang baik artinya perusahaan mampu untuk membayar utang-utangnya.

Berikut ini adalah tabel aktiva lancar perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia :

**Tabel I.6**  
**Total Aktiva Lancar Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar**  
**di Bursa Efek Indonesia**  
**Tahun 2014-2018**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

No	kode perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ACST	1.214.765	1.590.910	2.092.380	4.717.565	8.120.252	3.547.174
2	ADHI	9.165.894	14.691.152	16.835.408	24.817.671	24.429.544	17.987.934
3	NRCA	1.329.023	1.502.011	1.624.970	1.973.798	1.983.250	1.682.610
4	PTPP	13.477.332	15.804.707	24.525.611	29.907.849	37.543.483	24.251.796
5	SSIA	2.900.936	2.899.771	3.380.678	5.085.335	3.458.662	3.545.076
6	TOTL	2.022.837	2.236.105	2.284.941	2.513.966	2.670.409	2.345.652
7	WIKA	9.481.209	12.560.285	21.552.497	34.910.108	43.555.495	24.411.919
8	WSKT	10.104.980	18.074.850	39.712.575	52.427.017	66.989.129	37.461.710
	Rata-Rata	6.212.122	8.669.974	14.001.133	19.544.164	23.593.778	14.404.234

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)

Dari tabel I.6 dapat dilihat nilai rata-rata aktiva lancar pada perusahaan konstruksi dan bangunan di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan. Nilai rata-rata aktiva lancar perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI selama 5 tahun terakhir di angka Rp14.404.234. Dan terlihat ada 3 tahun nilai rata-rata aktiva lancar mengalami penurunan, dan terdapat 2 tahun yang mengalami kenaikan. Nilai rata-rata terendah aktiva lancar perusahaan

terdapat di tahun 2014 sebesar Rp6.212.122 sedangkan nilai rata-rata tertinggi aktiva lancar perusahaan terdapat di tahun 2018 dengan nilai Rp23.593.778.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk menuangkannya dalam sebuah karya ilmiah dengan judul “**Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER) dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Terjadi peningkatan total hutang tiap tahunnya dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia diduga akan menyebabkan nilai *Debt to Equity Ratio* juga akan ikut meningkat.
2. Terjadi penurunan harga saham dari tahun 2015-2018 pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Diduga karna tidak stabil nya rasio perusahaan.
3. Terjadi kenaikan hutang lancar tiap tahunnya dari tahun 2015-2018 pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, akan menyebabkan aktiva perusahaan berada di posisi kurang baik. Dan diduga akan menyebabkan turun ya nilai *Current Ratio* perusahaan

## C. Batasan dan Rumusan Masalah

### 1. Batasan Masalah

Mengingat dan menyadari adanya keterbatasan akan pengetahuan dan waktu serta memfokuskan penelitian ini sehingga tidak menyimpang dari yang di harapkan maka peneliti membatasi masalah hanya pada *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data pengamatan tahun 2014-2018.

### 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

- a) Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b) Apakah *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c) Apakah *Retrun On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d) Apakah *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Retrun On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Dari uraian yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini antara lain :

- a) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham pada perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROA) terhadap Harga Saham pada perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROA) secara bersama-sama terhadap Harga Saham pada perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **2. Manfaat Penelitian**

Dari uraian yang telah dikemukakan diatas, adapun manfaat yang bisa didapatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan media pembelajaran dan pengembangan diri dalam memecahkan masalah dan persoalan nyata yang

terjadi didalam suatu perusahaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

b) Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat untuk mempertimbangkan dan rekomendasi dalam pengambilan keputusan investasi saham pada perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB II**

### **LANDASA TEORITIS**

#### **A. Uraian Teori**

##### **1. Harga Saham**

###### **a. Pengertian Harga Saham**

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang dijadikan sebagai alat untuk menambah dana bagi operasional suatu emiten dan sebagai tempat penyaluran dana bagi para investor dengan harapan yang sama yaitu profit yang maksimal. Saham adalah surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal yang dapat memberikan keuntungan ataupun kerugian bagi perusahaan dalam jangka waktu tertentu, saham juga sering disebut juga efek atau sekuritas, wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga.

Menurut Kuswiratmo (2016, hal. 106) Saham adalah tanda bukti diri bagi orang yang namanya tercantum di dalam saham tersebut. Oleh karena itu, setelah saham yang menjadi milik seseorang dicatatkan dalam daftar pemegang saham perseroan, orang tersebut berhak mendapatkan hak-hak yang melekat pada saham tersebut.

Menurut Sitomorang dkk (2010, hal. 1) saham adalah surat berharga (efek) yang berbentuk sertifikat guna menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Semakin banyak saham yang dimiliki oleh seseorang di suatu perusahaan, berarti jumlah uang yang diberikan ke perusahaan itu juga semakin besar, demikian juga penguasaan orang tersebut dalam perusahaan itu semakin tinggi.

Dari beberapa definisi diatas maka disimpulkan bahwa saham menunjukkan kepemilikan atas suatu perusahaan dan memberikan hak kepada pemiliknya. Kepemilikan tersebut memberikan kontribusi kepada pemegangnya

berupa return yang dapat diperolehnya, yaitu keuntungan modal (*capital gain*) atas saham yang memiliki harga jual lebih tinggi dari pada harga belinya, atau deviden atas saham tersebut.

#### **b. Jenis-jenis Harga Saham**

Menurut Hidayat (2010, Hal. 103) harga saham dapat dibedakan menjadi lima yaitu :

- 1) Harga Normal  
Harga yang tercantum pada lembar saham yang diterbitkan dan digunakan untuk tujuan akuntansi yaitu mencatat modal disetor.
- 2) Harga Perdana  
Harga perdana berlaku untuk investor yang membeli saham pada saat penawaran umum. Jika harga perdana lebih tinggi dari harga normal, maka ada selisih (*aigo*). Sebaliknya jika harga perdana lebih rendah daripada harga normal maka akan terjadi *disagio*
- 3) Harga Pembukaan  
Harga saham yang berlaku saat pasar saham dibuka pada hari itu
- 4) Harga Pasar  
Harga saham dibursa saham pada saat itu. Harga pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham saat di perdagangan. Saham yang diminati investor, pergerakan harga pasarnya akan berubah-ubah, dan saham yang kurang diminati investor hanya ada sedikit pergerakan dilantai bursa.
- 5) Harga Penutupan  
Harga akhir dari transaksi jual beli saham di bursa efek

Menurut Putri (2015, Hal. 51) Saham dapat dibagi menjadi beberapa jenis tergantung dari pengklasifikasiannya, tetapi dalam sebuah emiten atau perusahaan hanya membagi saham menjadi dua jenis, yakni saham yang dikelompokkan dalam kategori saham biasa dengan berbagai fasilitas ataupun keuntungan dan saham istimewa yang memiliki keuntungan jauh lebih besar dari pada saham biasa. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, saham dibedakan atas : 1) Saham Biasa, yaitu merupakan saham yang menempatkan pemilikinya paling junior terhadap pembagian dividen, dan berhak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi; 2) Saham Preferen, merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor

### c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Gere (2015, hal. 6) harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu :

- 1) Laba per lembar saham (earning per share) yaitu seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya. Semakin tinggi laba per lembar saham (EPS) yang diberikan perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup baik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.
- 2) Tingkat bunga yaitu tingkat bunga dapat mempengaruhi harga saham dengan cara mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dengan obligasi, apabila suku bunga naik maka investor akan menjual sahamnya untuk ditukarkan dengan obligasi. Hal ini akan menurunkan harga saham. Hal sebaliknya juga akan terjadi apabila tingkat bunga mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena bunga adalah biaya semakin tinggi suku bunga maka semakin rendah laba perusahaan.
- 3) Jumlah kas deviden yang diberikan yaitu kebijakan pembagian deviden dapat dibagi menjadi dua yaitu sebagian dibagikan dalam bentuk deviden dan sebagian lagi disisihkan sebagai laba ditahan. Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, maka peningkatan pembagian deviden merupakan satu cara untuk meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham karena jumlah kas deviden yang besar adalah yang diinginkan oleh investor sehingga harga saham naik.
- 4) Jumlah laba yang didapat perusahaan yaitu investor melakukan investasi pada perusahaan yang mempunyai profit yang cukup baik karena menunjukkan prospek yang cerah sehingga investor tertarik untuk berinvestasi, yang nantinya akan mempengaruhi harga saham.
- 5) Tingkat resiko dan pengembalian yaitu tingkat resiko dan proyeksi laba yang diharapkan perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Biasanya semakin tinggi resiko maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian saham yang diterima.

Menurut Putri (2015, Hal. 52) Tinggi rendahnya harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal dari suatu perusahaan. Adapun faktor tersebut sebagai Jurnal berikut :

- 1) Kondisi makro dan mikro ekonomi
- 2) Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (brand office) dan kantor cabang pembantu (sub-brand office), baik yang dibuka di domestik maupun di luar negeri

- 3) Pergantian direksi secara tiba-tiba
- 4) Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya masuk ke pengadilan.
- 5) Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
- 6) Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat
- 7) Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

## 2. *Current Ratio* (CR)

### a. Pengertian *Current Ratio* (CR)

*Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar.

Menurut Kasmir (2012, Hal.134) menyatakan bahwa “*Current ratio* merupakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupin kewajiban jangka pendek yang segera jantuh tempo”.

Menurut Hani (2015, hal. 121) menyatakan bahwa : “*Current ratio* merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar”.

Menurut Syamsuddin (2013, hal. 43) menyatakan bahwa : “*Current ratio* merupakan salah satu ratio finansial yang sering digunakan. Tingkat *current ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara *current assets* dengan *current liabilities*”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* merupakan hubungan suatu perusahaan atas utang lancar yang di nilai dari aktiva lancar yang dimiliki, dimana aktiva lancar berarti kekayaan atau uang tunai yang dapat digunakan untuk menutupi utang-utang perusahaan. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar maka artinya semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban utang lancarnya.

#### **b. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio* (CR)**

Rasio lancar memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, seperti pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna mengetahui kemampuan mereka sendiri.

Kasmir (2012, hal. 132) mendefinisikan tujuan dan manfaat yang dipetik dari hasil rasio likuiditas yaitu :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur kemampuan atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.

- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk membayar kewajiban dan hutang yang akan jatuh tempo pada saat ditagih, dengan aktiva lancar atau yang dapat segera dijadikan uang untuk mengukur seberapa likuidnya perusahaan.

### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio* (CR)

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas perusahaan dapat diukur dengan membandingkan jumlah aktiva lancar dengan kewajiban besar yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi tingkat likuiditas maka semakin baik bagi perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 128) ketidak mampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama utang jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) disebabkan oleh berbagai faktor.

- 1) Bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali.
- 2) Bisa mungkin saja perusahaan memiliki dana (tidak cukup) secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual sediaan atau aktiva lainnya.

Menurut Fahmi (2013, hal. 69) faktor-faktor *Current ratio* yang perlu dipertimbangkan sebagai berikut:

- 1) Distribusi pos-pos aktiva lancar.
- 2) Data trend dari aktiva lancar dan utang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun.
- 3) Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.
- 4) Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
- 5) Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan dapat memiliki suatu tingkat rasio tertentu dengan mengubah berbagai jumlah aktiva lancar maupun utang lancar dengan melakukan transaksi yang dapat menyebabkan perubahan pada tingkat rasio tersebut.

#### **d. Pengukuran *Current Ratio* (CR)**

Dalam penelitian ini rasio likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio*, karena menurut peneliti sebelumnya, rasio ini yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Menurut Kasmir (2012, hal. 135) menyatakan bahwa *Current Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Menurut Putri & Christiana (2017, hal. 3) *Current Ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

### **3. *Debt to Equity Ratio* (DER)**

#### **a. Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER)**

Rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analisis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi angka *Debt to Equity Ratio* maka diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya.

*Debt to Equity Ratio* merupakan masalah penting hal investasi, karena jika *Debt to Equity Ratio* perusahaan lebih dari angka dua maka hal ini sangat mempengaruhi pertumbuhan kinerja perusahaan dan pertumbuhan harga sahamnya. Karena itu sebagian besar para investor menghindari perusahaan yang memiliki angka *Debt to Equity Ratio* lebih dari dua untuk berinvestasi.

Menurut Hartono (2018, hal, 12) “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang. Rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan”.

Menurut Zulfikar (2016, hal. 151) “*Debt to Equity Ratio* merupakan ukuran seberapa besar kepentingan perusahaan dibiayai oleh utang dibanding dengan modal yang ada”.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur dan menilai hutang dengan ekuitas dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang.

#### **b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER)**

Dalam menilai posisi keuangan dan atas kemajuan perusahaan, tujuan yang paling penting dalam hal ini Leverage (hutang). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar pendanaan yang disediakan oleh ekuitas semakin besar jaminan perlindungan yang didapat kreditor perusahaan.

Untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan, seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan.

Pihak manajemen harus pandai mengatur rasio kedua modal tersebut. Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi

Berikut tujuan *Debt to Equity Ratio* menurut Kasmir (2012, hal. 153) adalah :

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor)
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dan modal
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki

Manfaat *Debt to Equity Ratio* menurut Kasmir (2012, hal. 154) adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perubahan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan dibiayain oleh utang
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

### c. Faktot-Faktor yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER)

Salah satu tugas manajer keuangan adalah memenuhi kebutuhan dana perusahaan. Tugas manajer disini adalah mengambil keputusan mengenai komposisi dana dan sumber dari dana itu sendiri yang akan digunakan oleh

perusahaan. Hal tersebut diputuskan dengan mempertimbangkan setiap akibat dari penggunaan komponen dan tertentu, misalnya memperkirakan biaya-biaya yang akan ditanggung perusahaan dengan menggunakan salah satu komposisi dana tersebut (biaya modal) sebagai modal perusahaan juga memperhatikan mengenai komposisi dana yang dipilih tersebut. Untuk itu perlu bagi manajer untuk mempertimbangkan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat *Debt to Equity Ratio* perusahaan.

Menurut Sartono (2010, hal. 248) *Debt to Equity Ratio* suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor-faktor utama berikut ini :

- 1) Tingkat penjualan adalah perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil memiliki aliran kas yang cukup stabil pula, maka dapat menggunakan hutang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil
- 2) Struktur aset adalah perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dibandingkan dengan perusahaan kecil.
- 3) Profitabilitas periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan hutang.
- 4) Skala perusahaan besar yang salah *well-established* akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal dibanding dengan perusahaan kecil.
- 5) Kondisi intern perusahaan perlu menanti saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi

#### **d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER)**

Menurut Fahmi (2013, hal. 73) “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas”. Rumus yang digunakan untuk mencari *Debt to Equity Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Modal}}$$

Semakin tinggi angka *Debt to Equity Ratio* maka diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaanya.

Menurut Hani (2015, hal. 124) “*Debt to Equity Ratio* dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut” :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

#### **4. *Return On Equity* (ROA)**

##### **a. *Pengertian Return On Equity***

*Return On Equity* merupakan salah satu alat utama investor yang paling sering digunakan dalam menilai saham. *Return On Equity* disebut juga dengan inbal hasil atas ekuitas atau dalam beberapa referensi disebut sebagai rasio perputaran total aset (total asset turnover). Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki agar mampu memberikan laba atau ekuitas.

Menurut Syamsuddin (2013, hal 64) *Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan. Secara umum tentu saja semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan.

Menurut Fahmi (2017, hal. 137) *Return On Equity* disebut juga dengan laba atas equity. Di beberapa referensi disebut juga dengan rasio total asset turnover atau perputaran total aset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *Return On Equity* merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur keuntungan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham yang dimiliki perusahaan.

## b. Tujuan dan Manfaat *Return On Equity*

*Return On Equity* memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak pemilik perusahaan atau manajemen saja tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan terutama pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 184) tujuan penggunaan *Return On Equity* bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri

Manfaat *Return On Equity* menurut Kasmir (2012, hal. 185) adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menganalisis laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
- 2) Untuk menganalisis posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Untuk menganalisis perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Untuk menganalisis besarnya laba bersih sesudah pajak modal sendiri
- 5) Untuk menganalisis produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
- 6) Untuk menganalisis produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri

Upaya manajemen keuangan dalam menghasilkan laba membutuhkan ketersediaan dana yang cukup untuk membeli aktiva tetap, persediaan barang jadi, penjualan dana untuk pembelian surat berharga baik untuk kepentingan transaksi maupun untuk menjaga likuiditas perusahaan.

Sehingga, disimpulkan bahwa *Return On Equity* memiliki tujuan dan manfaat yang sangat penting bagi pihak dalam dan luar perusahaan. Karena untuk

tercapainya suatu kinerja perusahaan yang diharapkan setiap periode tertentu. *Return On Equity* memiliki tujuan dan manfaat untuk mengetahui dan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dalam modal atau ekuitas.

### c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return On Equity*

*Return On Equity* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal yang dimiliki perusahaan. Untuk meningkatkan *Return On Equity* terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Syamsuddin (2013, hal. 180) faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* sebagai berikut :

- 1) Total Assets Turnover (efisiensi penggunaan aktiva) adalah rasio pengukuran tingkat efisiensinya penggunaan total aktiva dalam menghasilkan penjualan
- 2) *Net Profit Margin* adalah rasio pengukuran tingkat profitabilitas penjualan yang dihasilkan
- 3) *Leverage* adalah pengukuran jumlah utang dari total aktiva perusahaan

Menurut Munawir (2010, hal. 92) faktor-faktor yang mempengaruhi besar *Return On Equity* yaitu :

- 1) Turnover dari operating assets (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi), yaitu merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva ini telah digunakan didalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali operating assets berputar dalam suatu periode tertentu, biasanya satu tahun
- 2) Profit margin yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang didapat, dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.

### d. Pengukuran *Return On Equity*

*Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri, sekaligus menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal sendiri.

Berikut rumus menurut Syamsuddin (2013, hal 64) *Return On Equity* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba sesudah pajak}}{\text{Total Modal}}$$

Berikut rumus menurut Egam dkk (2017, hal. 108) *Return On Equity* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

## **B. Kerangka Konseptual**

Kerangka berpikir membantu menjelaskan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham.

### **1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham**

*Current ratio* atau rasio lancar yaitu kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. *Current Ratio* adalah gambaran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tinggi nya nilai *Current ratio* menggambarkan likuiditas perusahaan yang tinggi dengan likuiditas yang tinggi tentunya akan menggambarkan bahwa perusahaan mampu dalam memenuhi kawajiban jangka pendeknya, hal tersebut tentunya akan menarik investor untuk berinvestasi, meningkatkan demand atau penawaran saham dengan begitu maka hal tersebut akan berpengaruh pada harga saham yang akan meningkat. Maka dengan meningkatnya nilai *Current Ratio* tentunya hal tersebut akan berpengaruh positif terhadap harga saham.

Menurut Kasmir (2012, hal. 134) “*Current Ratio* merupakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Jika perusahaan semakin meningkatkan *Current Ratio* menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan aktiva lancarnya dengan baik guna memenuhi kewajibannya.

Hasil penelitian Batubara & Purnama (2018) Pratama & Erawati (2014), Rahmadewi & Abundanti, (2018) dan Setiyawan (2014) menyimpulkan *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

## **2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham**

Rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analisis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi angka *Debt to Equity Ratio* maka diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya.

Menurut Hartono (2018, hal. 12) “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang”. Rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan.

Hasil penelitian Batubara (2017) Pratama dan Erawati (2014), Sondakh dkk (2014) Prasetyo (2013) menyimpulkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

### **3. Pengaruh *Return On equity* terhadap Harga Saham**

*Return On Equity* menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Menurut Fahmi (2017, hal 137) "*Return On Equity* disebut juga dengan laba atas equity". Di beberapa referensi disebut juga dengan rasio total asset turnover atau perputaran total aset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Hasil Akbar (2016) Sondakh dkk (2014) Hutani (2012) menyimpulkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil Putri (2015) menyimpulkan bahwa *Return On Equity* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

### **4. Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Return On equity* terhadap Harga Saham**

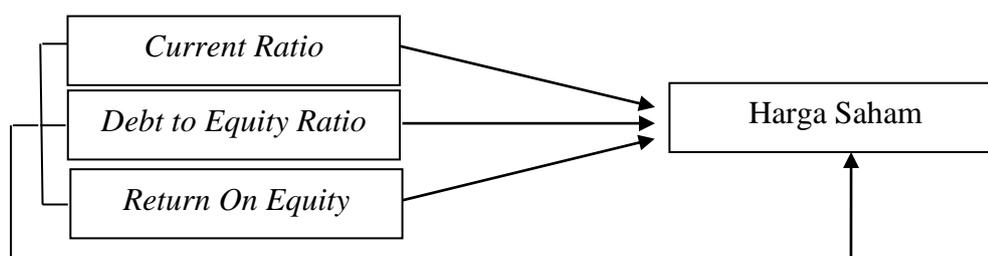
*Current Ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya, maka *Current ratio* yang tinggi akan mempengaruhi kepercayaan investor untuk melakukan investasi, hal itu dinilai karna perusahaan mampu melunasi utang jangka pendeknya dan meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut.

*Debt to Equity Ratio* menunjukkan perbandingan antara dana pinjaman atau utang dan modal dalam upaya pengembangan perusahaan. Jika *Debt to Equity Ratio* perusahaan tinggi, ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung untuk

menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi dividend.

*Return On Equity* adalah rasio yang memberikan informasi pada para investor tentang seberapa besar tingkat pengembalian modal dari perusahaan yang berasal dari kinerja perusahaan menghasilkan laba. Semakin besar nilai *Return On Equity* maka tingkat pengembalian yang diharapkan investor juga besar.

Hasil penelitian Sondakh (2014) Suryawan & Wirajaya, (2017) Putri & Christiana, (2017) menyimpulkan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.



**Gambar II.1 Kerangka Konseptual**

### C. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016, hal 389) “Hipotesis adalah kesimpulan sementara atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada perumusan masalah penelitian”. Oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Kesimpulan atau jawaban sebenarnya atas penelitian yang dilakukan tersebut akan ditemukan apabila peneliti telah melakukan analisis data penelitian.

Oleh karena itu, jawaban yang diberikan masih berdasarkan pada teori yang relevan dan belum didasarkan pada faktor-faktor empiris yang diperoleh

melalui pengumpulan data. Hipotesis tersebut bisa tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi.

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian ini, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

- 1) *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 4) *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Menurut Timotius (2017, hal. 16) “penelitian asosiatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menganalisis hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel”. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity Ratio* terhadap Harga Saham. Pendekatan penelitian menggunakan jenis data kuantitatif yang didasari oleh pengujian teori yang disusun dari berbagai variabel, pengukuran yang melibatkan angka-angka dan dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik.

#### **B. Definisi Operasional**

Definisi operasional variabel adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendeteksi variabel-variabel yang berkaitan dengan masalah penelitian dan untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian. Definisi operasional bertujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh variabel dari suatu faktor lainnya. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah terdiri dari variabel dependen yaitu harga saham dan variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity Ratio* dan dapat dijelaskan sebagai berikut.

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

## **1. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)**

### **a) Harga Saham**

Menurut Juliandi dkk (2013, hal. 23) “Variabel terikat (*dependent variabel*) adalah variabel yang dipengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas”. Variabel terikat ini umumnya menjadi perhatian utama oleh peneliti.

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham adalah harga suatu saham yang diperdagangkan di bursa. Harga saham sering dicatat berdasarkan perdagangan terakhir di bursa sehingga sering disebut harga penutupan.

Harga saham adalah sejumlah nilai dalam mata uang rupiah yang terbentuk berdasarkan penjumlahan jual dan permintaan beli saham yang dilakukan oleh anggota Bursa Efek di bursa. Harga saham juga dapat didefinisikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi antara penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan.

## **2. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)**

Menurut Juliandi dkk (2013, hal. 23) “Variabel bebas ( *independent variabel*) adalah kebalikan dari variabel terikat”. Variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dengan kata lain variabel bebas adalah sesuatu yang menjadi sebab terjadinya perubahan nilai pada variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini terdiri dari:

a) ***Current Ratio***

*Current Ratio* merupakan rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan dengan kata lain rasio ini berguna untuk mengukur kelancaran aset lancar perusahaan guna melunasi utang perusahaan yang harus segera dilunasi.

Menurut Kasmir (2012, hal. 135) menyatakan bahwa *Current Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b) ***Debt to Equity Ratio***

*Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Rasio ini disebut juga rasio leverage. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio leverage ini sebaiknya besar.

Menurut Fahmi (2013, hal. 73) Rumus yang digunakan untuk mencari *Debt to Equity Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Modal}}$$

c) ***Return On Ratio***

*Return On Equity* merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja keuangan perusahaan dan merupakan salah satu rasio profitabilitas. Rasio ini merupakan rasio laba yang tersedia bagi pemilik perusahaan dengan jumlah ekuitas, sehingga

ROE disamping menunjukkan tingkat hasil pengembalian pemilik, juga merupakan pengukuran efisiensi penggunaan modal.

Berikut rumus menurut Syamsuddin (2013, hal. 64) *Return On Equity* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba sesudah pajak}}{\text{Total Modal}}$$

## C. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan Konstruksi dan bangunan tahun 2014-2018, data diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dengan melakukan browsing dari <http://www.idx.co.id>

### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan mulai bulan Juni 2019 sampai dengan Oktober 2019 dengan perincian waktu kegiatan penelitian sebagai berikut:

**Tabel III.1**  
**Jadwal Penelitian**

NO	Kegiatan	Bulan																			
		Jun-19				Jul-19				Agust-19				Sep-19				Okt-19			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Prariset	■	■	■	■																
2	Penyusunan Proposal dan Bimbingan Proposal					■	■	■	■												
3	Seminar Proposal									■	■	■	■								
4	Pengumpulan Data													■	■	■	■				
5	Pengolahan Data dan Analisis Data																	■	■	■	■
6	Penyusunan Skripsi																	■	■	■	■
7	Sidang Skripsi																				■

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan (Sugiyono, 2016, hal. 117). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 16 perusahaan.

**Tabel III.2**  
**Populasi Penelitian**

No	Kode	Nama perusahaan
1	ACST	Acset Indonusa Tbk
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
3	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk
4	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk
5	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk
6	MTRA	Mitra Pemuda Tbk
7	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk
8	PBSA	Paramita Bangun Saran Tbk
9	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk
10	PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk
11	SSIA	Surya Semesta Internusa (Tbk)
12	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk
13	TOTL	Total Bangun Persada Tbk
14	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk
15	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk
16	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan

waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. (Sugiyono, 2016, hal. 118). Sampel dapat diambil melalui cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini berdasarkan metode *purposive* sampling. Teknik penarikan sampel *purposive sampling* adalah salah satu teknik sampel non random sampel dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan peneliti sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan tersebut menyajikan data laporan keuangan tahun 2014– 2018
3. Perusahaan yang dijadikan sampel memiliki kelengkapan data laporan keuangan yang berkaitan dengan data sesuai topik yang di bahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan kriteria yang ada pada teknik penentuan sampel tersebut, maka sampel yang memenuhi kriteria adalah 8 sampel perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat dilihat pada tabel III.3, sedangkan sampel data sebanyak 16 data.

**Tabel III.3**  
**Sampel Penelitian**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ACST	Acset Indonusa Tbk
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
3	NRCA	Nusa Ruya Cipta Tbk
4	PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk
5	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk
6	TOTL	Total Pembangunan Persada Tbk
7	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk
8	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Data yang digunakan berbentuk data kuantitatif, yang disertai dengan sumber data sekunder di perolehan dari publikasi Bursa Efek Indonesia melalui situs resminya berdasarkan laporan keuangan dan neraca tahun 2014–2018. Data yang diambil adalah data perusahaan konstruksi dan bangunan.

### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis data kuantitatif merupakan pengujian data dan menganalisis data dengan perhitungan angka–angka untuk menjawab rumusan masalah, serta perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan apakah variabel bebas (*Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity*) berpengaruh terhadap variabel terikat (harga saham), baik secara persial maupun simultan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda.

Selanjutnya untuk menganalisis regresi linear berganda dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

## 1. Metode Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel independen (*Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity*) terhadap variabel independen (harga saham). Secara umum model regresi ini dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

a = Konstan

b = Nilai Y bila harga  $X_1, X_2, X_3 = 0$

$X_1$  = *Current Ratio*

$X_2$  = *Debt to Equity Ratio*

$X_3$  = *Return On Equity*

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, agar di peroleh perkiraan yang efisien dan tidak bias maka diperlukan pengujian asumsi klasik. Tujuannya untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik pada regresi linear berganda. Yang mencakup pengujian asumsi klasik adalah sebagai berikut :

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis arah garis diagonal, maka model

regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan:

1) Uji normal *P-P Plot Of Regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar di sekitar garis diagonal tersebut.

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

**b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Jika nilai *Value Inflation Factor* (VIF)  $> 10$  maka ada multikolinearitas di antara variabel independen tersebut.
- b) Jika nilai *Value Inflation Factor* (VIF)  $< 10$  maka tidak ada multikolinearitas di antara variabel independen tersebut.

### c. Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam sebuah model regresi. Jika varians dari residual satu pengamatan tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Berdasarkan analisisnya yaitu :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit). Maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

### d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan adanya problem autokorelasi.

Cara mengidentifikasi autokorelasi adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W), yaitu:

- a) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ad autokorelasi negatif.

## 2. Uji Hipotesis

Setelah persamaan regresi diperoleh, selanjutnya dilakukan pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Muh. Fitra

dan Luthfiah (2017, hal. 128) menyatakan “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya”. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis diperoleh dengan memprediksi penelitian terdahulu sebagai referensi dalam penelitian.

**a. Uji Secara Parsial (uji t)**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas apakah mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Rumus yang digunakan untuk uji t adalah sebagai berikut :

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan :

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

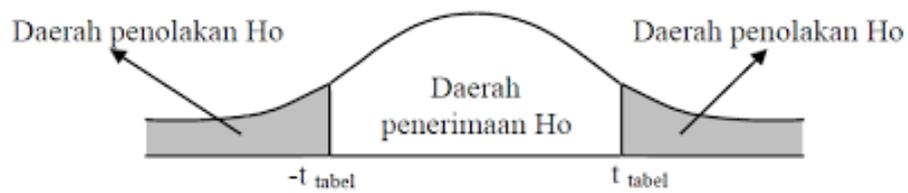
n = Jumlah sampel

Bentuk Pengujian :

- 1)  $H_0 : \rho = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- 2)  $H_a : \rho \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1)  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap terhadap variabel terikat.
- 2)  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya variabel bebas berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.



**Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hiopetesis (Uji t)**

**b. Uji Secara Simultan (uji F)**

Uji F ataupun uji signifikan serentak digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel tidak terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Rumus uji F sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

Fh = Nilai f hitung

R = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel Independen

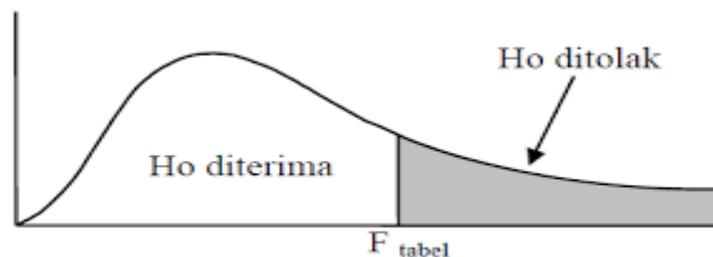
n = Jumlah anggota sampel

Bentuk Pengujian :

- 1)  $H_0 = 0$ , artinya variabel bebas (X) secara silmultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y)
- 2)  $H_0 \neq 0$ , artinya variabel bebas (X) secara silmultan berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, artinya variabel bebas secara silmultan berpengaruh tidak signifkansi terhadap variabel terikat.
- 2) Jika  $F_{hitung} > F_{Tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh signifkansi terhadap variabel terikat.



**Gambar III.2 Kurva Pengujian Hipotesis (Uji F)**

### 3. Koefisien Determinan

Koefisien determinan ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi

100 % = Persentase Kontribusi

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Data**

Deskripsi data adalah upaya menampilkan data agar data tersebut dapat dipaparkan secara baik dan interpretasi secara mudah. Deskripsi data meliputi penyusunan data dalam bentuk tampilan yang mudah terbaca secara lengkap.

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018. Penelitian ini melihat apakah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham.

##### **a. Harga Saham**

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham. Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang dijadikan sebagai alat untuk menambah dana bagi operasional suatu emiten dan sebagai tempat penyaluran dana bagi para investor dengan harapan yang sama yaitu profit yang maksimal. Harga saham adalah harga suatu saham yang diperdagangkan di bursa. Harga saham sering di catat berdasarkan perdagangan terakhir di bursa sehingga sering disebut harga penutupan (*closing price*).

Berikut ini adalah data harga saham pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018 adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.1**  
**Harga Saham Perusahaan dan Konstruksi Bangunan**  
**Tahun 2014-2018**  
**(Dalam Rupiah)**

NO	Kode perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ACST	3.355	3.020	2.820	2.460	1.555	2.642
2	ADHI	2.953	2.140	2.080	1.885	1.585	2.129
3	NRCA	1.160	625	330	380	386	576
4	PTPP	3.575	3.875	3.810	2.640	1.805	3.141
5	SSIA	1.070	715	434	515	500	647
6	TOTL	1.120	615	765	660	560	744
7	WIKA	3.680	2.640	2.360	1.550	1.655	2.377
8	WSKT	1.433	1.670	2.550	2.210	1.680	1.909
Rata-Rata		2.293	1.913	1.894	1.538	1.216	1.771

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)

Berdasarkan tabel I.1 diatas terlihat rata-rata harga saham pada perusahaan konstruksi dan bangunan pada tahun 2014 – 2018 yang terdaftar di bursa efek mengalami kenaikan dan penurunan. Jika dilihat rata-rata harga saham perusahaan selama 5 tahun berada di nilai Rp.1.771. Terdapat 3 tahun harga saham yang mengalami kenaikan dan ada 2 tahun yang mengalami penurunan. Harga saham tertinggi berada pada tahun 2014 dengan nilai harga saham Rp.2.293 dan nilai harga saham terendah terjadi pada tahun 2018 dengan nilai harga saham Rp.1.216.

Pergerakan harga saham tidak terlepas dari kekuatan permintaan dan penawaran akan saham tersebut. Apabila permintaan lebih besar maka akan mengakibatkan harga saham naik, demikian pula sebaliknya apabila penawaran lebih besar maka akan mengakibatkan harga saham turun. Semakin banyak saham yang dimiliki oleh seseorang disuatu perusahaan, berarti jumlah uang yang diberikan ke perusahaan itu juga semakin besar, demikian juga penguasaan orang tersebut dalam perusahaan itu semakin tinggi

### b. *Current Ratio*

Variabel bebas pertama (X1) yang digunakan didalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. Menurut Kasmir (2012, hal 134) *Current Ratio* merupakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Berikut ini adalah hasil perhitungan dari *Current Ratio* pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018.

**Tabel IV.2**  
***Current Ratio***  
**Perusahaan Konstruksi dan Bangunan**  
**Tahun 2014-2018**

NO	kode perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ACST	1.57	1.33	1.80	1.27	1.10	1.41
2	ADHI	1.30	1.56	1.29	1.41	1.29	1.37
3	NRCA	1.68	1.85	1.86	1.95	2.07	1.88
4	PTPP	1.43	1.47	1.55	1.45	1.42	1.46
5	SSIA	1.68	1.56	1.78	1.93	1.70	1.73
6	TOTL	1.30	1.26	1.28	1.26	1.37	1.29
7	WIKA	1.12	1.19	1.48	1.34	1.54	1.33
8	WSKT	1.31	1.32	1.27	1.00	1.18	1.22
Rata-Rata		1.42	1.44	1.54	1.45	1.46	1.46

Sumber : Hasil Penelitian 2019, (data diolah)

Berdasarkan rata-rata *Current Ratio* pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018, nilai rata-rata *Current ratio* sebesar 1,46. Terdapat 5 perusahaan yang nilai CR nya di bawah rata-rata yaitu : ACST, ADHI, TOTL, WIKA dan WSKT. Dan 3 perusahaan nilai CR nya di atas rata-rata. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata

total aktiva lancar dan hutang lancar. Dari 8 perusahaan konstruksi dan bangunan terdapat 4 perusahaan yang nilai aktiva lancarnya di atas rata-rata dan terdapat 4 perusahaan yang nilai rata-rata hutang lancarnya di atas rata-rata, artinya aktiva lancar dan hutang lancar perusahaan konstruksi dan bangunan berada pada posisi yang stabil.

Jika dilihat dari rata-rata nilai CR perusahaan konstruksi dan bangunan yang memiliki rata-rata CR tertinggi adalah perusahaan dengan kode NRCA yaitu sebesar 1.88 dan nilai rata-rata CR terendah adalah perusahaan dengan kode WSKT yaitu sebesar 1.22. Dan jika dilihat berdasarkan tahunnya nilai rata-rata CR tertinggi adalah di tahun 2016 yaitu sebesar 1.54 dan nilai rata-rata CR terendah di tahun 2014 yaitu sebesar 1.42. Secara rata-rata, hal ini menunjukkan rendahnya nilai rata-rata CR disebabkan karena adanya kenaikan hutang lancar yang diikuti dengan lebih rendahnya aktiva lancar perusahaan tersebut.

Besaran rasio ini sering kali dianggap sebagai ukuran yang baik atau memuaskan bagi tingkat likuiditas suatu perusahaan. Artinya dengan hasil perhitungan rasio sebesar itu, perusahaan sudah dapat dikatakan berada dalam posisi aman untuk jangka pendek, namun apabila angka rasio terlalu tinggi maka hal itu berarti terdapat banyak dana yang tertanam pada modal kerja yang tidak menghasilkan keuntungan. Kelebihan ini tentu akan menurunkan kesempatan dalam memperoleh keuntungan.

Berikut ini adalah data yang berkaitan dengan variabel *Current Ratio* :

#### **1) Aktiva Lancar**

Aktiva lancar adalah seluruh aset perusahaan yang akan dijual, dikonsumsi, digunakan atau dihabiskan sesuai dengan ketentuan perusahaan

yang berarti nilainya akan berubah menjadi nilai uang selama satu tahun kedepan dan perhitungan harus ada di balance sheet.

Berikut ini adalah tabel aktiva lancar pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018.

**Tabel IV.3**  
**Total Aktiva Lancar Perusahaan Konstruksi dan Bangunan**  
**Tahun 2014-2018**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

No	kode perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ACST	1.214.765	1.590.910	2.092.380	4.717.565	8.120.252	3.547.174
2	ADHI	9.165.894	14.691.152	16.835.408	24.817.671	24.429.544	17.987.934
3	NRCA	1.329.023	1.502.011	1.624.970	1.973.798	1.983.250	1.682.610
4	PTPP	13.477.332	15.804.707	24.525.611	29.907.849	37.543.483	24.251.796
5	SSIA	2.900.936	2.899.771	3.380.678	5.085.335	3.458.662	3.545.076
6	TOTL	2.022.837	2.236.105	2.284.941	2.513.966	2.670.409	2.345.652
7	WIKA	9.481.209	12.560.285	21.552.497	34.910.108	43.555.495	24.411.919
8	WSKT	10.104.980	18.074.850	39.712.575	52.427.017	66.989.129	37.461.710
Rata-Rata		6.212.122	8.669.974	14.001.133	19.544.164	23.593.778	14.404.234

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)

Dari tabel IV.3 dapat dilihat nilai rata-rata aktiva lancar pada perusahaan konstruksi dan bangunan di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan. Nilai rata-rata aktiva lancar perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI selama 5 tahun terakhir di angka Rp14.404.234. Dan terlihat ada 3 tahun nilai rata-rata aktiva lancar mengalami penurunan, dan terdapat 2 tahun yang mengalami kenaikan. Nilai rata-rata terendah aktiva lancar perusahaan terdapat di tahun 2014 sebesar Rp6.212.122 sedangkan nilai rata-rata tertinggi aktiva lancar perusahaan terdapat di tahun 2018 dengan nilai Rp23.593.778.

## 2) Hutang Lancar

Hutang lancar adalah hutang yang harus dibayarkan perusahaan dalam periode atau jangka waktu satu tahun ataupun kurang dari satu tahun.

Berikut ini adalah tabel hutang lancar pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018.

**Tabel IV.4**  
**Hutang Lancar Perusahaan Konstruksi dan Bangunan**  
**Tahun 2014-2018**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

No	kode perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ACST	772.839	1.199.387	1.165.334	3.706.890	7.403.052	2.849.500
2	ADHI	7.040.618	9.414.462	13.044.369	17.633.289	18.964.304	13.219.408
3	NRCA	789.829	813.409	875.549	1.013.940	957.671	890.080
4	PTPP	9.418.218	10.780.274	15.865.384	20.679.217	26.522.885	16.653.196
5	SSIA	1.727.093	1.856.796	1.896.353	2.640.028	2.033.129	2.030.680
6	TOTL	1.557.920	1.777.040	1.784.172	1.994.003	1.945.591	1.811.745
7	WIKA	8.476.042	10.597.534	14.606.162	25.975.617	28.251.951	17.581.461
8	WSKT	7.728.153	13.664.811	31.283.653	52.309.197	56.799.725	32.357.108
Rata-Rata		4.688.839	6.262.964	10.065.122	15.744.023	17.859.789	10.924.147

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)

Dari tabel IV.4 dapat dilihat nilai rata-rata hutang lancar pada perusahaan konstruksi dan bangunan di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan. Nilai rata-rata hutang lancar perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI selama 5 tahun terakhir di angka Rp10.924.147 Dan terlihat ada 3 tahun nilai rata-rata hutang lancar mengalami penurunan, dan terdapat 2 tahun yang mengalami kenaikan. Nilai rata-rata terendah hutang lancar perusahaan terdapat di tahun 2014 sebesar Rp4.688.839 sedangkan nilai rata-rata tertinggi hutang lancar perusahaan terdapat di tahun 2018 dengan nilai Rp17.859.789.

### c. *Debt to Equity Ratio*

Variabel terikat (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Dengan kata lain, “rasio ini

berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang” (kasmir, 2012). “*Debt to Equity Ratio* adalah bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang” (Riyanto, 2010).

Berikut ini adalah hasil perhitungan dari *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018.

**Tabel IV.5**  
***Debt to Equity Ratio***  
**Perusahaan Konstruksi dan Bangunan**  
**Tahun 2014-2018**

NO	kode perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ACST	1.28	1.90	0.92	2.69	5.26	2.41
2	ADHI	5.37	2.25	2.69	3.83	3.79	3.59
3	NRCA	0.88	0.84	0.87	0.99	0.87	0.89
4	PTPP	5.24	2.73	1.90	1.93	2.22	2.80
5	SSIA	0.99	0.94	1.15	0.98	0.69	0.95
6	TOTL	2.23	2.29	2.13	2.21	2.07	2.19
7	WIKA	2.26	2.60	1.49	2.12	2.44	2.18
8	WSKT	3.54	2.12	2.66	3.30	3.31	2.99
Rata-Rata		2.72	1.96	1.73	2.26	2.58	2.25

Sumber : Hasil Penelitian 2019, (data diolah)

Berdasarkan rata-rata *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan konstruksi dan bangunan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018, nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* sebesar 2.25 terdapat 4 perusahaan yang nilai DER nya di bawah rata-rata yaitu :NRCA, SSIA, TOTL dan WIKA dan terdapat 4 perusahaan yang nilai nya di atas rata-rata. Ini dapat dilihat dari nilai rata-rata total hutang dan total ekuitas. Dari 8 perusahaan konstruksi dan bangunan terdapat 4 perusahaan yang nilai rata-rata total hutang diatas rata-rata dan hanya terdapat 3 perusahaan

saja yang nilai rata-rata total ekuitas nya di atas rata-rata, selebih nya di bawah rata-rata.

Jika dilihat dari rata-rata perusahaan konstruksi dan bangunan yang memiliki rata-rata DER teritnggi adalah perusahaan dengan kode ADHI yaitu sebesar 3.59 dan nilai rata-rata DER terendah adalah perusahaan dengan kode NRCA yaitu sebesar 0.89, dan jika dilihat berdasarkan tahunnya nilai rata-rata DER tertinggi adalah di tahun 2014 yaitu sebesar 2.72 dan nilai DER terendah di tahun 2016 yaitu sebesar 1.73. secara rata-rata, hal ini menunjukkan tingginya nilai rata-rata DER disebabkan karena adanya penurunan total hutang yang diikuti lebih besarnya total ekuitas.

Tingginya *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan, ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi *dividend*.

Berikut ini adalah data yang berkaitan dengan variabel *Debt to Equity Ratio* :

### **1) Total Hutang**

Hutang merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan kepada pihak ketiga yang telah memberikan kredit atau pinjaman kepada perusahaan yang diukur dalam nilai uang.

Berikut ini adalah tabel total hutang pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018.

**Tabel IV.6**  
**Total Hutang Perusahaan Konstruksi dan Bangunan**  
**Tahun 2014-2018**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

No	kode perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ACST	826.313	1.264.639	1.201.946	3.869.352	7.509.598	2.934.370
2	ADHI	8.818.101	11.598.931	14.652.655	22.463.030	23.833.342	16.273.212
3	NRCA	861.275	908.458	992.553	1.193.310	1.046.474	1.000.414
4	PTPP	12.224.222	14.012.890	20.437.542	27.539.670	36.233.539	22.089.573
5	SSIA	2.984.572	3.125.923	3.842.621	4.374.602	3.019.160	3.469.376
6	TOTL	1.715.897	1.979.838	2.007.950	2.232.994	2.176.607	2.022.657
7	WIKA	11.032.465	14.164.305	18.597.824	31.051.949	42.014.686	23.372.246
8	WSKT	9.777.062	20.604.904	44.659.793	75.140.936	95.504.462	49.137.431
Rata-Rata		6.029.988	8.457.486	13.299.111	20.983.230	26.417.234	15.037.410

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)

Dari tabel IV.6 dapat dilihat nilai rata-rata total hutang pada perusahaan konstruksi dan bangunan di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan. Nilai rata-rata hutang lancar perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI selama 5 tahun terakhir di angka Rp15.037.410. Dan terlihat ada 3 tahun nilai rata-rata total hutang mengalami penurunan, dan terdapat 2 tahun yang mengalami kenaikan. Nilai rata-rata terendah total hutang perusahaan terdapat di tahun 2014 sebesar Rp6.029.988 sedangkan nilai rata-rata tertinggi total hutang perusahaan terdapat di tahun 2018 dengan nilai Rp26.417.234.-

## 2) Total Ekuitas

Ekuitas merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yaitu selisih antara aset dan kewajiban yang ada. Dengan demikian, ekuitas tidak merupakan ukuran nilai jual perusahaan. Ekuitas pada dasarnya berasal dari investasi pemilik dan hasil usaha perusahaan. Ekuitas akan berkurang terutama adanya penarikan kembali penyertaan oleh pemilik, pembagian keuntungan atau karena kerugian.

Berikut ini adalah tabel total ekuitas pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018.

**Tabel IV.7**  
**Total Ekuitas Perusahaan Konstruksi dan Bangunan**  
**Tahun 2014-2018**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

No	kode perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ACST	647.336	664.859	1.301.225	1.437.127	1.426.739	1.095.457
2	ADHI	1.640.780	5.162.131	5.442.779	5.869.917	6.285.271	4.880.176
3	NRCA	983.432	1.086.633	1.141.659	1.202.856	1.208.236	1.124.563
4	PTPP	2.334.933	5.135.146	10.778.129	14.243.110	16.315.612	9.761.386
5	SSIA	3.008.720	3.337.999	3.352.827	4.476.834	4.385.006	3.712.277
6	TOTL	767.850	866.315	942.610	1.010.099	1.052.110	927.797
7	WIKA	4.876.755	5.438.101	12.498.715	14.631.824	17.215.314	10.932.142
8	WSKT	2.764.978	9.704.206	16.773.218	22.754.824	28.887.118	16.176.869
	Rata-Rata	2.128.098	3.924.424	6.528.895	8.203.324	9.596.926	6.076.333

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)

Dari tabel IV.7 dapat dilihat nilai rata-rata total ekuitas pada perusahaan konstruksi dan bangunan di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan. Nilai rata-rata total ekuitas perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI selama 5 tahun terakhir di angka Rp6.076.333 Dan terlihat ada 2 tahun nilai rata-rata total ekuitas mengalami penurunan, dan terdapat 3 tahun yang mengalami kenaikan. Nilai rata-rata terendah total ekuitas perusahaan terdapat di tahun 2014 sebesar Rp2.128.098 sedangkan nilai rata-rata tertinggi total ekuitas perusahaan terdapat di tahun 2018 dengan nilai Rp9.596.926.

#### **d. Return On Equity**

Variabel bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity*. *Return On Equity* merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja keuangan perusahaan dan merupakan salah satu rasio profitabilitas. Rasio ini merupakan rasio laba yang tersedia bagi pemilik perusahaan dengan jumlah

ekuitas, sehingga *Return On Equity* disamping menunjukkan tingkat hasil pengembalian pemilik, juga merupakan pengukuran efisiensi penggunaan modal.

Berikut ini adalah hasil perhitungan dari *Return On Equity* pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018.

**Tabel IV.8**  
***Return On Equity***  
**Perusahaan Konstruksi dan Bangunan**  
**Tahun 2014-2018**

NO	kode perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ACST	0.16	0.06	0.05	0.11	0.02	0.08
2	ADHI	0.20	0.09	0.06	0.09	0.10	0.11
3	NRCA	0.28	0.18	0.09	0.13	0.10	0.16
4	PTPP	0.23	0.16	0.11	0.12	0.12	0.15
5	SSIA	0.17	0.11	0.03	0.28	0.02	0.12
6	TOTL	0.20	0.21	0.22	0.22	0.20	0.21
7	WIKA	0.15	0.13	0.09	0.09	0.12	0.12
8	WSKT	0.19	0.11	0.11	0.18	0.16	0.15
Rata-Rata		0.20	0.13	0.09	0.15	0.11	0.14

Sumber : Hasil Penelitian 2019, (data diolah)

Berdasarkan rata-rata *Return On Equity* pada perusahaan konstruksi dan bangunan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018, nilai rata-rata *Return On Equity* sebesar 0.14 terdapat 4 perusahaan yang nilai ROE nya di bawah rata-rata yaitu : ACST, ADHI, SSIA, dan WIKA dan terdapat 4 perusahaan yang nilai nya di atas rata-rata. Ini dapat dilihat dari nilai rata-rata laba bersih dan total ekuitas. Dari 8 perusahaan konstruksi dan bangunan hanya terdapat 3 perusahaan yang nilai rata-rata laba bersih diatas rata-rata dan juga hanya terdapat 3 perusahaan saja yang nilai rata-rata total ekuitas nya di atas rata-rata, selebihnya di bawah rata-rata.

Jika dilihat dari rata-rata perusahaan konstruksi dan bangunan yang memiliki rata-rata ROE teritnggi adalah perusahaan dengan kode TOTL yaitu

sebesar 0.21 dan nilai rata-rata ROE terendah adalah perusahaan dengan kode ACST yaitu sebesar 0.08, dan jika dilihat berdasarkan tahunnya nilai rata-rata ROE tertinggi adalah di tahun 2014 yaitu sebesar 0.20 dan nilai ROE terendah di tahun 2016 yaitu sebesar 0.09. secara rata-rata, hal ini menunjukkan rendahnya nilai rata-rata ROE disebabkan karena adanya penurunan laba bersih yang diikuti lebih besarnya total ekuitas.

*Return On Equity* (ROE) yang tinggi menggambarkan kinerja perusahaan yang baik, sehingga akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut yang nantinya akan mempengaruhi harga saham, begitu pula sebaliknya.

Berikut ini adalah data yang berkaitan dengan variabel *Return On Equity* :

#### **1) Laba Bersih**

Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Laba bersih dapat berarti berbeda-beda sehingga selalu membutuhkan klarifikasi. Laba bersih yang ketat berarti setelah semua pemotongan (sebagai lawan hanya pemotongan tertentu yang digunakan terhadap laba kotor atau marjin).

Berikut ini adalah tabel laba bersih pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018.

Dari tabel IV.9 dapat dilihat nilai rata-rata laba bersih pada perusahaan konstruksi dan bangunan di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan. Nilai rata-rata laba bersih perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI selama 5 tahun terakhir di angka Rp781.238. Dan terlihat ada 3 tahun nilai rata-rata laba bersih mengalami penurunan, dan terdapat 2 tahun yang

mengalami kenaikan. Nilai rata-rata terendah laba bersih perusahaan terdapat di tahun 2014 sebesar Rp.396.000 sedangkan nilai rata-rata tertinggi laba bersih perusahaan terdapat di tahun 2018 dengan nilai Rp1.217.577.

**Tabel IV.9**  
**Laba Bersih Perusahaan Konstruksi dan Bangunan**  
**Tahun 2014-2018**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

NO	kode perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ACST	103.800	42.222	67.555	153.791	21.419	77.757
2	ADHI	326.656	465.026	315.108	517.060	645.029	453.776
3	NRCA	278.480	198.307	101.091	153.444	117.968	169.858
4	PTPP	533.521	844.974	1.148.476	1.723.853	1.958.993	1.241.963
5	SSIA	515.749	383.183	100.854	1.241.357	89.833	466.195
6	TOTL	154.458	184.765	210.411	220.939	214.511	197.017
7	WIKA	743.769	703.005	1.147.144	1.356.115	2.073.299	1.204.666
8	WSKT	511.570	1.047.590	1.813.068	4.201.572	4.619.567	2.438.673
Rata-Rata		396.000	483.634	612.963	1.196.016	1.217.577	781.238

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)

## 2) Total Ekuitas

Ekuitas merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yaitu selisih antara aset dan kewajiban yang ada. Dengan demikian, ekuitas tidak merupakan ukuran nilai jual perusahaan. Ekuitas pada dasarnya berasal dari investasi pemilik dan hasil usaha perusahaan. Ekuitas akan berkurang terutama adanya penarikan kembali penyertaan oleh pemilik, pembagian keuntungan atau karena kerugian.

Berikut ini adalah tabel total ekuitas pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018.

Dari tabel IV.10 dapat dilihat nilai rata-rata total ekuitas pada perusahaan konstruksi dan bangunan di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan. Nilai rata-rata total ekuitas perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI selama 5 tahun terakhir di angka Rp6.076.333 Dan terlihat ada 2

tahun nilai rata-rata total ekuitas mengalami penurunan, dan terdapat 3 tahun yang mengalami kenaikan. Nilai rata-rata terendah total ekuitas perusahaan terdapat di tahun 2014 sebesar Rp2.128.098 sedangkan nilai rata-rata tertinggi total ekuitas perusahaan terdapat di tahun 2018 dengan nilai Rp9.596.926.

**Tabel IV.10**  
**Total Ekuitas Perusahaan Konstruksi dan Bangunan**  
**Tahun 2014-2018**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

No	kode perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ACST	647.336	664.859	1.301.225	1.437.127	1.426.739	1.095.457
2	ADHI	1.640.780	5.162.131	5.442.779	5.869.917	6.285.271	4.880.176
3	NRCA	983.432	1.086.633	1.141.659	1.202.856	1.208.236	1.124.563
4	PTPP	2.334.933	5.135.146	10.778.129	14.243.110	16.315.612	9.761.386
5	SSIA	3.008.720	3.337.999	3.352.827	4.476.834	4.385.006	3.712.277
6	TOTL	767.850	866.315	942.610	1.010.099	1.052.110	927.797
7	WIKA	4.876.755	5.438.101	12.498.715	14.631.824	17.215.314	10.932.142
8	WSKT	2.764.978	9.704.206	16.773.218	22.754.824	28.887.118	16.176.869
	Rata-Rata	2.128.098	3.924.424	6.528.895	8.203.324	9.596.926	6.076.333

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)

## 2. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Regresi Linear Berganda. Adapun langkah-langkah menganalisis Regresi Linear Berganda adalah sebagai berikut :

### a. Uji Asumsi Klasik

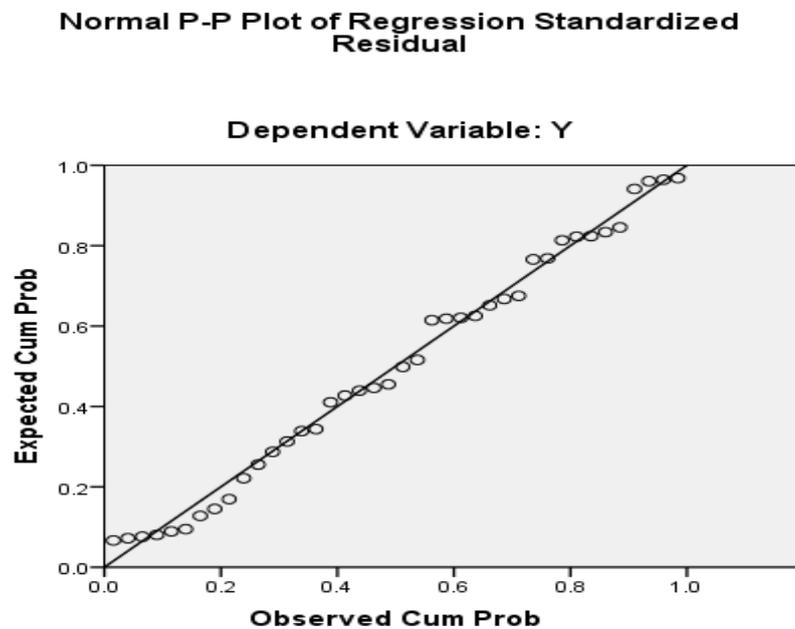
Pengujian asumsi klasik secara sederhana bertujuan untuk mengidentifikasi apakah model regresi merupakan model yang baik atau tidak. Ada beberapa pengujian asumsi klasik yang penulis gunakan dalam penelitian ini, yaitu :

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas atau keduanya berdistribusi normal atau tidak.

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan Uji normal *P-P Plot Of Regression Standardized Residual* dapat di nyatakan sebagai berikut :

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



**Gambar IV.1 Grafik Normalitas**

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 22 (2019)

Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal dan sudah memenuhi asumsi normalitas.

## 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Jika nilai *Value Inflation Factor* (VIF)  $> 10$  maka ada multikolinearitas di antara variabel independen tersebut.
- b) Jika nilai *Value Inflation Factor* (VIF)  $< 10$  maka tidak ada multikolinearitas di antara variabel independen tersebut.

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel IV.11**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	CR	-.536	-.317	-.273	.534	1.873
	DER	.496	.219	.183	.533	1.875
	ROE	-.090	-.158	-.130	.995	1.005

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil pengolahan SPSS 22 (2019)

Berdasarkan tabel IV.11 diatas ketiga variabel independen yakni Current Ratio, Debt to Equiti Ratio dan Return On Equity memiliki nilai *Value Inflation Factor* (VIF) dibawah 10. Nilai VIP CR sebesar  $1.873 < 10$ , nilai DER sebesar  $1.875 < 10$ , dan nilai ROE sebesar  $1.005 < 10$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas di antara variabel independent tersebut.

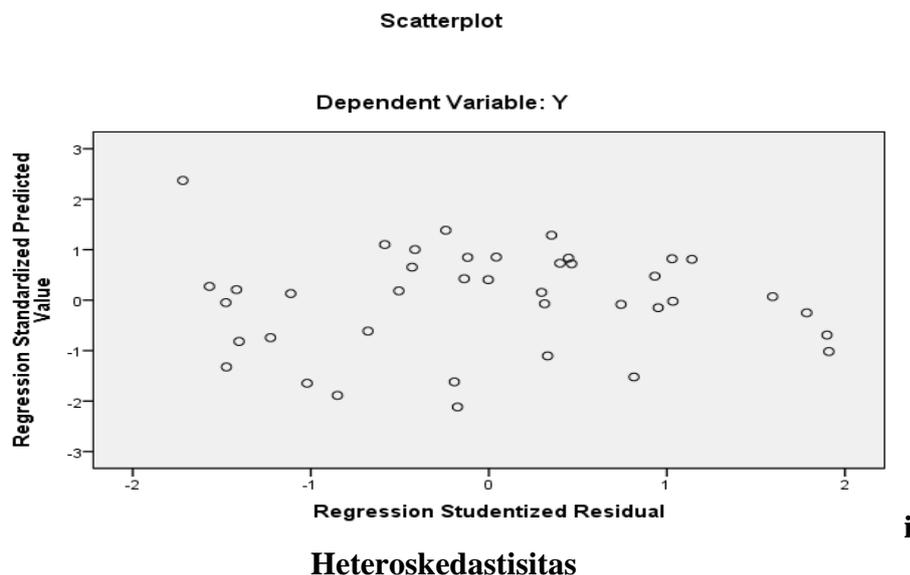
### 3) Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam sebuah model regresi. Jika varians dari residual satu pengamatan tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Berdasarkan analisisnya yaitu :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit). Maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut berikut :

**Gambar IV.2 hasil uj**



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 22 (2019)

Dari gambar IV.2 diatas terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas/ teratur, serta tersebar baik diatas maupun dibawah

angkah 0 sumbu Y. dengan demikian tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi yang di gunakan.

#### 4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan adanya problem autokorelasi.

Cara mengidentifikasi autokorelasi adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W), yaitu:

- a) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ad autokorelasi negatif.

**Tabel IV.12**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>			
Model	R	R Square	Durbin-Watson
1	.579 <sup>a</sup>	.336	2.034

a. Predictors: (Constant), ROE, DER, CR

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 22 (2019)

Berdasarkan tabel IV.12 diatas dapat dilihat bahwa D-W yaitu sebesar 2.034. berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dapat di katakan bahwa nilai D-W terletak diatas +2 berarti ada terdapat autokorelasi negatif

#### b. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil uji regresi linear berganda sebagai berikut :

**Tabel IV.13**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.693	1.006		8.641	.000
	CR	-1.081	.539	-.373	-2.008	.052
	DER	.151	.112	.250	1.344	.187
	ROE	-1.479	1.545	-.130	-.957	.345

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 22 (2019)

Berdasarkan tabel IV.13 diatas maka dapat diketahui nilai-nilai variabel bebas sebagai berikut :

Konstanta : 8.693

Current Ratio : -1.081

Debt to Equity Ratio : 0.151

Return On Equity : -1.479

Dari hasil tersebut maka dapat diketahui model persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = 8.693 + (-1.081X1) + 0.151X2 + (-1.479X3) + \varepsilon$$

Keterangan :

- 1) Konstanta sebesar 8.693 menunjukkan apabila variabel independen Current Ratio (X1), Debt to Equity Ratio (X2) dan Return On Equity (X3) dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol) maka harga saham adalah 8.693

- 2) Nilai (X1) = -1.081 artinya bahwa setiap kenaikan Current Ratio maka akan diikuti dengan penurunan harga saham sebesar -1.081 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 3) Nilai (X2) = 0.151 artinya bahwa setiap kenaikan Debt to Equity Ratio maka akan diikuti dengan kenaikan harga saham sebesar 0.151 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 4) Nilai (X3) = -1.479 artinya bahwa setiap kenaikan Return On Equity maka akan diikuti dengan penurunan harga saham sebesar -1.479 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

### c. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji secara parsial (Uji t) dan uji secara simultan (uji F)

#### 1) Uji secara parsial (uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas apakah mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Rumus yang digunakan untuk uji t adalah sebagai berikut :

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan :

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Bentuk Pengujian :

- 1)  $H_0 : \rho = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- 2)  $H_a : \rho \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1)  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap terhadap variabel terikat.
- 2)  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya variabel bebas berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel IV.14**  
**Hasil Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.693	1.006		8.641	.000
	CR	-1.081	.539	-.373	-2.008	.052
	DER	.151	.112	.250	1.344	.187
	ROE	-1.479	1.545	-.130	-.957	.345

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : hasil Pengolahan SPSS22 (2019)

#### a) Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap harga saham, dari pengolahan SPSS 22 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

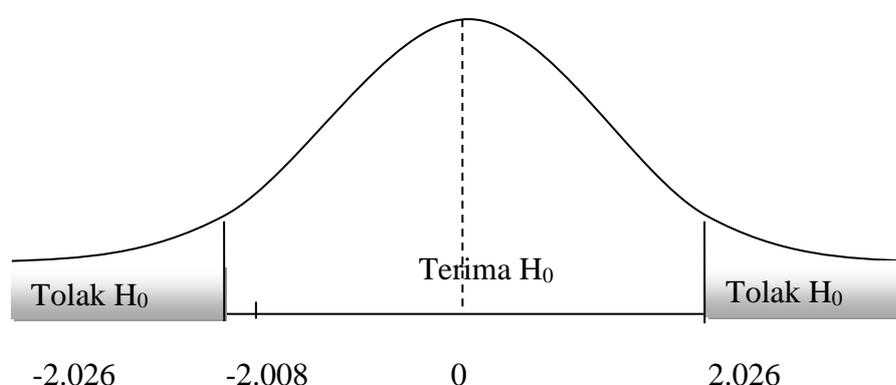
$$t_{hitung} = -2.008$$

$$t_{tabel} = n - k (40-3) = 37 \text{ dengan nilai tabel} = 2.026$$

dengan  $\alpha = 5\%$  atau 0.05

H0 diterima jika :  $2.026 \leq t_{hitung} \leq 2.026$  pada  $\alpha 5\%$

H0 ditolak jika :  $t_{hitung} \geq 2.026$  atau  $-t_{hitung} \leq 2.026$



**Gambar IV.3 kriteria pengujian hipotesis t**

Berdasarkan hasil pengujian diatas, secara parsial pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2.008 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar 2.026 ( $-2.008 < 2.026$ ) dan nilai signifikan sebesar 0.052 lebih besar dari alpha 0.05 ( $sig\ 0.052 > 0.05$ ) berarti H<sub>0</sub> diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### **b) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham**

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap harga saham, dari pengolahan SPSS 22 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

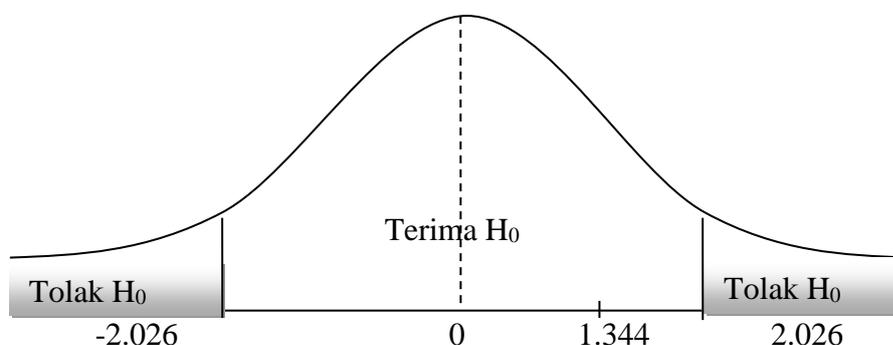
$$t_{hitung} = 1.344$$

$$t_{tabel} = n - k (40-3) = 37 \text{ dengan nilai tabel} = 2.026$$

dengan  $\alpha = 5\%$  atau 0.05

H0 diterima jika :  $2.026 \leq t_{hitung} \leq 2.026$  pada  $\alpha 5\%$

H0 ditolak jika :  $t_{hitung} \geq 2.026$  atau  $-t_{hitung} \leq -2.026$



**Gambar IV.4 kriteria pengujian hipotesis t**

Berdasarkan hasil pengujian diatas, secara parsial pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1.344 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar 2.026 ( $1.344 < 2.026$ ) dan nilai signifikan sebesar 0.187 lebih besar dari alpha 0.50 ( $sig\ 0.187 > 0.05$ ) berarti H0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### c) Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Equity* secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap harga saham, dari pengolahan SPSS 22 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

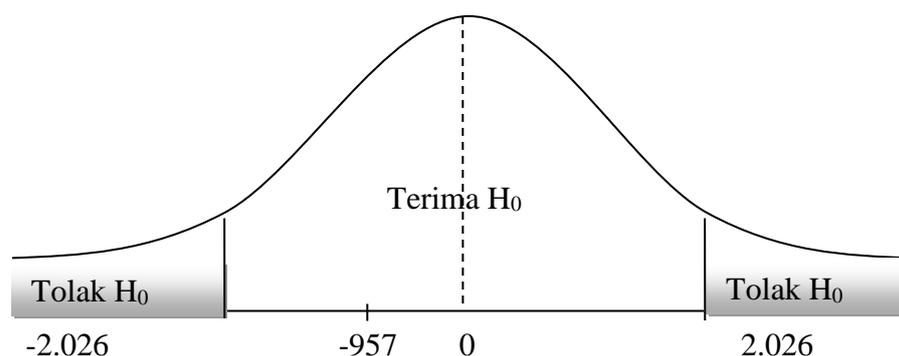
$$t_{hitung} = -957$$

$$t_{tabel} = n - k (40-3) = 37 \text{ dengan nilai tabel} = 2.026$$

dengan  $\alpha = 5\%$  atau 0.05

H0 diterima jika :  $2.026 \leq t_{hitung} \leq 2.026$  pada  $\alpha 5\%$

H0 ditolak jika :  $t_{hitung} \geq 2.026$  atau  $-t_{hitung} \leq -2.026$



**Gambar IV.5 kriteria pengujian hipotesis t**

Berdasarkan hasil pengujian diatas, secara parsial pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -957 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar 2.026 ( $-957 < 2.026$ ) dan nilai signifikan sebesar 0.345 lebih besar dari alpha 0.05 ( $sig\ 0.345 > 0.05$ ) berarti  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## 2) Uji secara simultan (uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

Fh = Nilai f hitung

R = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel Independen

n = Jumlah anggota sampel

Bentuk Pengujian :

- 1)  $H_0 = 0$ , artinya variabel bebas (X) secara silmultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y)
- 2)  $H_0 \neq 0$ , artinya variabel bebas (X) secara silmultan berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, artinya variabel bebas secara silmultan berpengaruh tidak signifikansi terhadap variabel terikat.
- 2) Jika  $F_{hitung} > F_{Tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikansi terhadap variabel terikat.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS Versi 22.0 maka diperoleh sebagai berikut :

**Tabel IV.15**  
**Hasil Uji F**

ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7.191	3	2.397	6.063	.002 <sup>a</sup>
Residual	14.232	36	.395		
Total	21.423	39			

a. Predictors: (Constant), ROE, CR, DER

b. Dependent Variable: Harga Saham

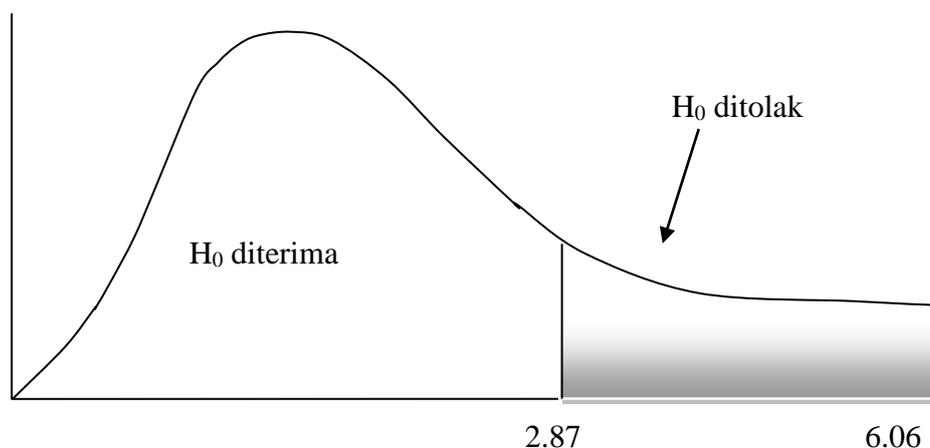
Sumber : Hasil Pengelolahan SPSS22 (2019)

$F_{tabel} = n - k - 1 = 40 - 3 - 1 = 36$  adalah 2.87

Kriteria pengujian

$H_0$  ditolak apabila  $F_{hitung} > 2.87$  atau  $-F_{hitung} < -2.87$

$H_a$  diterima apabila  $F_{hitung} \leq 2.87$  atau  $-F_{hitung} \geq -2.87$



**Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis F**

Berdasarkan hasil uji F secara simultan pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* secara simultan terhadap harga saham diperoleh nilai Fhitung adalah 6.063 dengan tingkat signifikan 0,002 sedangkan Ftabel sebesar 2,87 dengan tingkat signifikan 0,05 . Hal ini berarti Fhitung berada didaerah tolak H<sub>0</sub>. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa Fhitung lebih besar dari Ftabel ( $6.063 > 2.87$ ) dan signifikansi ( $0,002 < 0,05$ ) artinya ini berarti H<sub>0</sub> ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Current ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

#### **d. Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi (R-Square) berfungsi untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam presentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana

kontribusi atau presentase pengaruh *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return on Asset* maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

**Tabel IV.16**  
**Hasil Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.579 <sup>a</sup>	.336	.280	.62875

a. Predictors: (Constant), ROE, CR, DER

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS22 (2019)

Berdasarkan dari tabel diatas, dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0.579. Hal ini berarti ada korelasi atau hubungan Harga Saham (variabel dependen) dengan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* (variabel independen), dan mempunyai tingkat hubungan yang kuat, yaitu sebesar:

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.579^2 \times 100\%$$

$$D = 0.336 \times 100\%$$

$$D = 33.6\%$$

Nilai R-Square atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,336. Angka ini mengidentifikasi bahwa Harga saham (variabel dependen) mampu dijelaskan oleh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* (variabel independen) sebesar 33,6% sedangkan sisanya sebesar 66,4% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

## B. Pembahasan

### 1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian diatas, secara parsial pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2.008 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar 2.026 ( $-2.008 < 2.026$ ) dan nilai signifikan sebesar 0.052 lebih kecil dari alpha 0.50 ( $sig\ 0.052 > 0.50$ ) berarti  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

*Current Ratio* merupakan perbandingan antara Aktiva lancar perusahaan dengan hutang jangka pendeknya, artinya seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan agar bisa menutupi hutang jangka pendek nya, *Current Ratio* yang rendah akan dapat menurunkan harga saham perusahaan yang bersangkutan, karena investor akan memilih saham perusahaan yang tinggi. *Current Ratio* yang terlalu tinggi belum tentu juga menunjukkan perusahaan tersebut dalam kondisi baik, hal ini dikarenakan ada kemungkinan perusahaan kurang mampu mengelolah aktiva lancar nya dengan baik, dan kemungkinan juga terdapat banyak dana perusahaan yang tidak berputar, dengan kata lain terjadi penurunan produktivitas karena aktivitas menurun dan pada akhirnya akan mengurangi pendapatan laba perusahaan. Namun pada hasil penilitan ini *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham artinya tinggi atau rendah nya nilai *Current Ratio* yang dimiliki perusahaan belum bisa menentukan seberapa tinggi atau rendah nilai harga saham yang dimiliki perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Rahmadewi & Abundanti (2018) Sia & Tjun (2011) yang menyimpulkan bahwa *Current Ratio*

secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Pratama & Erawati (2014) dan Batubara & Purnama (2018) yang menyimpulkan bahwa *Current Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## **2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil pengujian diatas, secara parsial pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1.344 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar 2.026 ( $1.344 < 2.026$ ) dan nilai signifikan sebesar 0.187 lebih besar dari alpha 0.50 ( $sig\ 0.187 > 0.50$ ) berarti  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dilihat dari rata-rata *Debt to Equity Ratio* yang terjadi penurunan selama tiga tahun dari tahun 2014-2016 tidak diikuti dengan peningkatan dan penurunan harga saham. Hal ini yang menjadikan *Debt to Equity Ratio* tidak menjadi pertimbangan untuk para investor untuk membeli saham.

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang. Rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan (Hartono, 2018, hal. 12). Semakin tinggi angka *Debt to Equity Ratio* maka diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya, maka hal ini sangat mempengaruhi pertumbuhan kinerja perusahaan dan pertumbuhan harga sahamnya.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Putri & Christiana (2017), Suryawan & Wirajaya (2017) yang menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Pratama & Erawati (2014) dan Batubara (2017) yang menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### **3. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil pengujian diatas, secara parsial pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -957 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar 2.026 ( $-957 < 2.026$ ) dan nilai signifikan sebesar 0.345 lebih besar dari alpha 0.50 ( $sig\ 0.345 > 0.50$ ) berarti  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

*Return On Equity* yang tinggi akan meningkatkan nilai harga saham pada perusahaan tersebut, menurunnya *Return On Equity* disebabkan karena perusahaan tidak mampu memenuhi laba sesuai dengan targetnya dan tidak mampu mengelolah aset nya dengan efektif. Sehingga memiliki dampak yang kurang baik terhadap kinerja keuangan perusahaan di mata para investor, sehingga minat para investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut akan berkurang. Secara umum tentu saja semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh semakin baik pula kedudukan pemilik perusahaan (Syamsuddin, 2013, hal. 64). Semakin tinggi nilai *Return On Equity* maka tingkat pengembalian yang diharapkan investor juga besar.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Batubara (2017), Egam, dkk (2017) yang menyimpulkan bahwa *Return On Equity* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Batubara & Purnama (2018) Pratama & Erawati (2014) yang menyimpulkan bahwa *Return On Equity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### **4. Pengaruh *Current ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil uji F secara simultan pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* secara simultan terhadap harga saham diperoleh nilai Fhitung adalah 6.063 dengan tingkat signifikan 0,002 sedangkan Ftabel sebesar 2,87 dengan tingkat signifikan 0,05 . Hal ini berarti Fhitung berada didaerah tolak H0. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa Fhitung lebih besar dari Ftabel ( $6.063 > 2.87$ ) dan signifikansi ( $0,002 < 0,05$ ) artinya ini berarti H0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Current ratio, Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Ini berarti besar kecilnya *Current Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* sangat mempengaruhi tinggi rendahnya nilai harga saham. Semakin tinggi *Current Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* akan mempengaruhi tingginya tingkat harga saham yang ditentukan, begitu juga sebaliknya.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang dinyatakan oleh Putri & Christiana (2017) didalam penelitian nya yang berjudul Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kinerja Harga Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate di Indonesia. Didalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Begitu juga penelitian ini menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang bisa di ambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
2. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
3. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa *Return On Equity* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
4. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Investor, dalam mengambil keputusan berinvestasi saham pada perusahaan konstruksi dan bangunan, dapat memperhatikan kinerja keuangan perusahaan melalui rasio-rasio keuangan yang dimiliki secara signifikan terhadap harga saham.
2. Bagi Perusahaan, perusahaan perlu meningkatkan kinerja keuangan agar dapat meningkatkan harga saham, dengan menggunakan biaya secara efektif dan mengelolah laba seefisien mungkin.
3. Bagi Peneliti, selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih lanjut dengan menambahkan faktor eksternal yang mempengaruhi terhadap harga saham, serta mengganti objek penelitian pada sektor perusahaan lainnya sehingga memperoleh hasil penelitian yang maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R. F. (2016). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 112–118.
- Arifin, J. (2009). *Akuntansi Pajak*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Astuty, W. (2009). Pengaruh Stock Split Terhadap Harga dan Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 08(02), 107–120.
- Batubara, H. C. (2017). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 1(1), 95–103.
- Batubara, H. C., & Purnama, N. I. (2018). Pengaruh Current Ratio, Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(2), 61–70.
- Egam, G. E. Y., Ilat, V., & Pagerapan, S. (2017). Pengaruh Return On Asset, return On Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *Jurnall EMBA*, 5(1), 105–114.
- Fahmi, I. (2013). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gere, M. F. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 4(8), 1–17.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Umsu Press.
- Hartono. (2018). *Konsep Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio & Spss*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hidayat, T. (2010). *Buku Pintar Investasi*. Jakarta: Media Kita.
- Hutami, R. P. (2012). Pengaruh Deviden Per Share, Return On Equity dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010. *Jurnal Nominal*, 1(1), 104–123.

- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Medan: Citapustaka Media Perintis.
- Kasmir. (2012). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali.
- Kuswiratmo, B. A. (2016). *Keuntungan & Resiko Menjadi Direktur, Komisaris, dan Pemegang Saham*. Jakarta: Visi Media Pustaka.
- Prasetyo, A. (2013). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. *Jurnal Akuntansi*, 1–20.
- Pratama, A., & Erawati, T. (2014). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 1–10.
- Putri, L. P. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 16(02), 49–59.
- Putri, L. P., & Christiana, I. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kinerja Harga Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 17(2), 1–13.
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh EPS, PER, CR Dan ROE Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 7(4), 2106–2133.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan* (4th ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Setiyawan, I. (2014). Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Time Interest Earned dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdapat di BEI periode 2009-2012. *Jurnal Nominal*, 3(2), 117–133.
- Situmorang, P., Mahardika, J., & Listiyarini, T. (2010). *Jurus-jurus Berinvestasi Saham untuk Pemula*. Jakarta: Transmedia Pustaka.
- Sondakh, F., Tommy, P., & Mangantar, M. (2014). Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ 45 di BEI Periode 2010-2014. *Jurnal EMBA*, 3(2), 749–756.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Suryawan, D. G., & Wirajaya, G. A. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Assets Pada Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(2), 1317–1345.
- Syamsuddin, L. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Teguh, W. (2009). *Program Akuntansi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Timotius, K. H. (2017). *Pengantar Metodologi Penelitian* (Andi, ed.). Yogyakarta.
- yasardin. (2018). *Asas Kebebasan Berkontrak Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*. Yogyakarta: Deepublish.